

**PENGARUH PDRB SEKTORAL TERHADAP REALISASI  
PENERIMAAN ZAKAT DI PROVINSI ACEH : PERAN  
RELIGIUSITAS KEISLAMAN DAN KESEMPATAN KERJA  
SEBAGAI PEMODERASI**



**TASYA ALIFAH  
NIM. 221008036**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PDRB SEKTORAL TERHADAP REALISASI  
PENERIMAAN ZAKAT DI PROVINSI ACEH : PERAN  
RELIGIUSITAS KEISLAMAN DAN KESEMPATAN KERJA  
SEBAGAI PEMODERASI**

**TASYA ALIFAH**

**NIM. 221008036**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-  
Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam  
Ujian Munaqasyah Tesis.**

**Menyetujui**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec



Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PDRB SEKTORAL TERHADAP REALISASI PENERIMAAN ZAKAT DI PROVINSI ACEH : PERAN RELIGIUSITAS KEISLAMAN DAN KESEMPATAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI

TASYA ALIFAH

NIM. 221008036


Program Studi Ekonomi Syariah

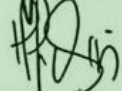
Telah dipertahankan didepan Tim penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 6 Januari 2025  
6 Rajab 1446 H

#### TIM PENGUJI

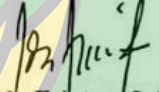
Ketua,


  
Dr. Bismillah Khalid, M.Si  
Penguji,


  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Penguji,

  
Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

Sekretaris,

  
Dr. Ida Friatna, S.Ag., M.Ag  
Penguji,

  
Dr. Nilam Sari, MA  
Penguji

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP.197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Alifah  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 09 Mei 2001  
Nomor Induk Mahasiswa : 221008036  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Tesis ini juga tidak mengandung karya atau pendapat orang lain, kecuali yang telah secara tertulis dirujuk dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 20 November 2024



Tasya Alifah  
221008036

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Untuk membantu dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi landasan bagi peneliti. Aturan tersebut ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
هـ	Ha	W	We
ء	Hamzah	H	Ha
ي	Ya	‘	Apostrof
ي		Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

... يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- تُعِلُّ suila
- سِئَالٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

### C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ... أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- لَقَا qāla
- رَمَى ramā



- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- طِفَالِ الْأَرْوَاحِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- أَرْضَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- التَّوَهُُّ syai'un
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ اللَّهُ وَإِنَّ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَا سَأَلْتُمْ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- لَمِيْنُ الْعَالَمِيْنَ رَا اللّٰهُ الْحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

- حَيْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar- rahmān ar-rahīm

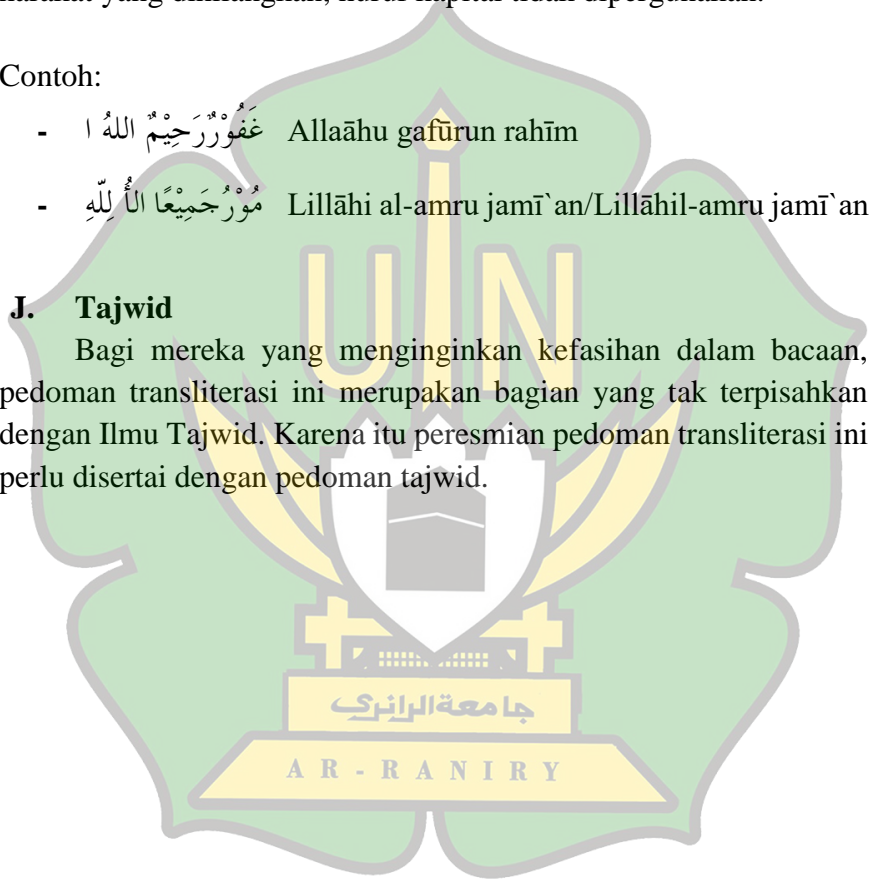
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- غُفُورٌ رَحِيمٌ اللَّهُ ا Allaāhu gafūrun rahīm
- مَوْجَمِيعًا اَللّٰهُ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi' alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Thesis yang berjudul **“Pengaruh PDRB Sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di Provinsi Aceh : Peran Religiusitas Keislaman dan Kesempatan Kerja sebagai pemoderasi”**. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata-2 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pascasarjana Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan thesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry
2. Bapak Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si selaku ketua program studi dan bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi ekonomi syariah pascasarjana.
3. Bapak Prof. Dr. Azharyah, S.E.Ak., M.S.O.M selaku dosen pengampu akademik yang telah memberikan saran dan arahan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing

penulis, memberikan saran dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan staff Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Abu dan Ibu ku tercinta dan terkasih, Bapak Muchlis Muhti M.A dan Ibu Yulinawati S.Ag, terimakasih telah selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Ayah dan Mamak tersayang, Bapak Dasril Daud dan Ibu Junita Rahmawati S.Ag, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang berlimpah dan juga untuk adik-adikku yang dibanggakan, Khansa Nabilah Dasril, Akifah Nayla Dasril, Muhammad Gibran & Ibni Habil. Terimakasih telah selalu menjadi adik-adik yang baik dan patuh. Semoga kita semua sukses dan tetap berada dibawah lindungan Allah SWT.
8. Inisial HW, terimakasih telah selalu memberikan semangat dan selalu menjadi pendengar yang baik kepada penulis. Semoga segala keberkahan, kelancaran serta kesuksesan selalu berada disekitar kita.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for just being me at all times. I love me, and I really proud of me. Long story short, I survived !*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 20 November 2024

Tasya Alifah

## ABSTRAK

Judul :Pengaruh PDRB Sektoral Terhadap Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh: Peran Religiusitas Keislaman dan Kesempatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi

Nama Penulis/NIM :Tasya Alifah / 221008036

Pembimbing I :Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

Pembimbing II :Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Kata Kunci :PDRB Sektoral, Realisasi Penerimaan Zakat, Religiusitas Keislaman, Kesempatan Kerja.

Penelitian ini mengulas tentang peran religiusitas keislaman dan kesempatan kerja dalam memoderasi realisasi penerimaan zakat dengan PDRB sektoral di 23 kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh periode 2011-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Sumber data diperoleh dari BPS Aceh dan Baitul Mal Aceh. Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dan MRA untuk menguji pengaruh pengaruh PDRB Sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat dan juga menguji peran religiusitas keislaman yang diukur dari jumlah muzakki dan peran tingkat kesempatan kerja dalam memoderasi hubungan PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB Sektoral dalam hal ini adalah sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat, religiusitas keislaman yang diukur melalui jumlah muzakki memberikan pengaruh terhadap realisasi penerimaan zakat akan tetapi tidak memoderasi realisasi penerimaan zakat, sedangkan tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap realisasi penerimaan zakat akan tetapi tidak memoderasi jumlah penerimaan zakat.

## ABSTRACT

Title : The Effect of Sectoral GRDP on the Realization of Zakat Revenue in Aceh Province: The Role of Islamic Religiosity and Employment Opportunity as Moderating Variables

Author Name/Students Identification Number: Tasya Alifah/221008036

Supervisor I : Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

Supervisor II : Dr. Khairul Amri, SE, M.Si

Keywords : Sectoral GRDP, Realization of Zakat Revenue, Islamic Religiosity, Employment Opportunities.

This research reviews the role of Islamic religiosity and job opportunities in moderating the realization of zakat receipts with sectoral GRDP in 23 districts/cities in Aceh province during the period 2011-2022. The type of data used in this study is secondary data, which is a combination of time series and cross-sectional data. The data sources were obtained from BPS Aceh and Baitul Mal Aceh. The research analysis method was conducted using panel data regression analysis and MRA to examine the influence of sectoral GRDP on zakat revenue realization and also to test the role of Islamic religiosity measured by the number of muzakki and the role of employment opportunity levels in moderating the relationship between sectoral GRDP and zakat revenue realization. This study shows that sectoral GRDP, in this case, the education services sector and the health and social services sector, has a positive and significant effect on zakat revenue realization. Islamic religiosity measured by the number of muzakki influences zakat revenue realization but does not moderate zakat revenue realization, while the level of employment opportunity has a positive effect on zakat revenue realization but does not moderate the amount of zakat revenue.



## تجريدي

العنوان : تأثير الناتج المحلي الإجمالي القطاعي على تحقيق

إيرادات الزكاة في محافظة آتشيه: دور التدين الإسلامي

وفرص العمل كمتغيرات اعتدال

اسم المؤلف : تاسيا الألفه / ٢٢١٠٠٨٠٣٦

املشرف الأول الدكتور حفص الفرقاني ماجستير في الاقتصاد

املشرف الثاني : د. خير العمري ماجستير في العلوم الاجتماعية

الكلمات المفتاحية : الناتج المحلي الإجمالي القطاعي، تحقيق عائدات

الزكاة، التدين الإسلامي، فرص العمل.

تستعرض هذه الدراسة دور التدين الإسلامي وفرص العمل في الاعتدال في تحقيق

إيرادات الزكاة مع الناتج المحلي الإجمالي القطاعي في 23 مديرية / مدينة في

محافظة آتشيه للفترة 2011-2022. نوع البيانات المستخدمة في هذه

الدراسة هو البيانات الثانوية ، وهي مزيج من بيانات السلاسل الزمنية والمقطع

في للإحصاء المركزي العرضي. تم الحصول على مصادر البيانات من المكتب

آتشيه. تم إجراء طريقة تحليل البحث باستخدام تحليل المال آتشيه و بيت

انحدار البيانات اللوانية وتقييم الاعتراف المتوسط لدراسة تأثير الناتج المحلي

الإجمالي القطاعي على تحقيق إيرادات الزكاة وأيضا لفحص دور التدين

الإسلامي المقاس بعدد الزكاة ودور مستويات فرص العمل في تدقيق العلاقة بين

الناتج المحلي الإجمالي القطاعي وتحقيق إيرادات الزكاة. تظهر هذه الدراسة

أن الناتج المحلي الإجمالي القطاعي في هذه الحالة هو قطاع الخدمات التعليمية

وقطاع الخدمات الصحية والأنشطة الاجتماعية له تأثير إيجابي وكبير على تحقيق

إيرادات الزكاة ، والتدين الإسلامي كما يقاس بعدد الزكاة له تأثير في تحقيق

إيرادات الزكاة ولكنه لا يخفف من تحقيق إيرادات الزكاة ، في حين أن مستوى فرص العمل له تأثير إيجابي على تحقيق إيرادات الزكاة ولكنه لا يؤثر ذلك الاعتدال على مبلغ إيصالات الزكاة.



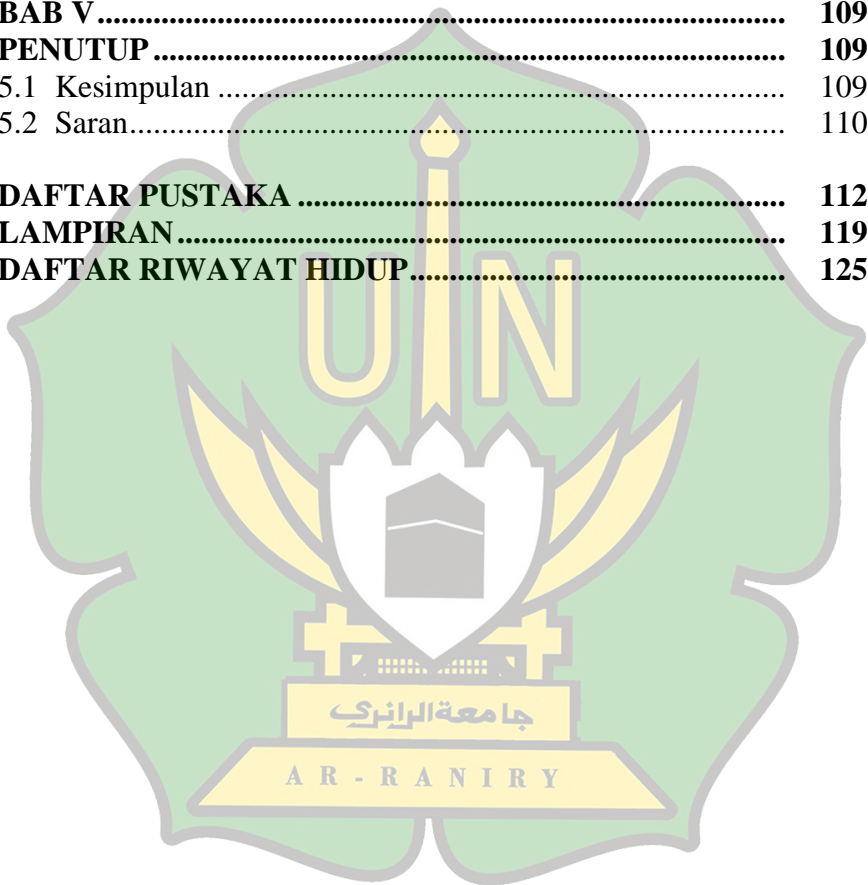
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
1.6.1 Manfaat Praktis .....	14
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	15
1.6.3 Manfaat Kebijakan.....	15
1.7 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Penerimaan Zakat.....	17
2.1.1 Baitul Mal sebagai Pengelola Zakat di Aceh, Peran, dan Upaya pengumpulan zakat. ....	17
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Zakat.....	22
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Sektoral .....	27
2.3 Kesempatan Kerja .....	31
2.3.1 Pengertian Kesempatan Kerja.....	31
2.3.2 Ukuran Kesempatan Kerja .....	32
2.4 Religiusitas Ke-islaman .....	33
2.4.1 Pengertian Religiusitas Ke-islaman .....	33

2.4.2	Dimensi Religiusitas Keislaman .....	36
2.4.3	Pengukuran Religiusitas Keislaman.....	39
2.5	Keterkaitan Antar Variabel .....	39
2.5.1	Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat .....	40
2.5.2	Keterkaitan antara Religiusitas Ke-islaman terhadap Penerimaan Zakat.....	41
2.5.3	Keterkaitan antara Kesempatan Kerja terhadap Penerimaan Zakat .....	42
2.5.4	Peran Religiusitas Ke-islaman pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat .....	44
2.5.5	Peran Kesempatan Kerja pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat .....	45
2.6	Penelitian Terdahulu .....	46
2.7	Kerangka Pemikiran.....	54
2.8	Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III</b>	.....	<b>56</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>56</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	56
3.2	Batasan Penelitan .....	56
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	58
3.4	Operasional Variabel.....	59
3.5	Teknik Analisis Data.....	60
3.4.1	Regresi Data Panel .....	61
3.4.2	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	62
3.4.3	Pemilihan Model Data Panel.....	63
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	65
3.4.5	Uji Interaksi ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ) .....	66
<b>BAB IV</b>	.....	<b>70</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>70</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
4.2	Analisa Statistik Deskriptif .....	71
4.3	Hasil Estimasi.....	75
4.3.1	Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial, Jumlah Muzakki dan Kesempatan Kerja Terhadap Realisasi Penerimaan Zakat.....	75

4.3.2 Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Realisasi Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi .....	79
4.3.3 Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Realisasi Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi .....	83
4.3.4 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi .....	86
4.3.5 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Kesehatan&Kegiatan Sosial Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi .....	89
4.3.6 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi .....	92
4.3.7 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi .....	95
4.4 Pembahasan.....	97
4.4.1 Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat.....	98
4.4.2 Pengaruh Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Jumlah Penerimaan Zakat .....	99
4.4.3 Pengaruh Jumlah Muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat.....	102
4.4.4 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat.....	104
4.4.5 Sektor Jasa Pendidikan yang dimoderasikan Jumlah Muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat .....	105
4.4.6 Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial yang dimoderasikan jumlah muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat.....	106

4.4.7	Sektor Jasa Pendidikan yang dimoderasikan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat .....	107
4.4.8	Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial yang dimoderasikan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat.....	108
<b>BAB V</b>	.....	<b>109</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>109</b>
5.1	Kesimpulan .....	109
5.2	Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>125</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan perkabupaten/kota Provinsi Aceh.....	5
Tabel 2 Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Perkabupaten/kota .....	7
Tabel 3 Tingkat Kesempatan Kerja perkabupaten/kota di Provinsi Aceh .....	9
Tabel 4 Jumlah Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh	11
Tabel 5 Daftar Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 6 Jumlah Penduduk kabupaten/kota di Provinsi Aceh...	70
Tabel 7 Hasil Analisis Statistika Deskriptif .....	72
Tabel 8 Jumlah Penerimaan Zakat Perkabupaten/Kota di Provinsi Aceh .....	74
Tabel 9 Regresi Panel Jasa Pendidikan, Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jumlah Muzakki dan Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Penerimaan Zakat .....	76
Tabel 10 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	80
Tabel 11 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	83
Tabel 12 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	86
Tabel 13 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	89
Tabel 14 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	92
Tabel 15 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Aceh, 2017-2021 (Triliun Rupiah).....	2
Gambar 2 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan, 2019-2023 (persen) .....	4
Gambar 3 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 2019-2023 (persen)	6
Gambar 4 Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh, 2020-2022 (persen).....	10
Gambar 5 Kerangka Berfikir.....	54





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari kalangan masyarakat di seluruh dunia. Islam merupakan agama yang bersifat dinamis dan universal, maknanya agama Islam dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Dengan berkembangnya zaman, maka bertambah pula kebutuhan manusia yang harus terpenuhi, oleh karena itu diperlukan sistem perekonomian yang dapat mensejahterakan masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh kemakmuran dalam hidup. Secara normatif, sistem perekonomian di Indonesia mengacu kepada Pancasila dan UUD 1945 dan secara terperinci dituangkan dalam pasal 33 yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan termasuk dalam 20 besar ekonomi dunia.<sup>2</sup> Sebagai negara berkembang, struktur perekonomian Indonesia terdiri dari sektor pertanian, industri, dan jasa, dengan kontribusi utama dari sektor jasa dan industri dan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar, dan letak geografis yang strategis. Namun, meskipun perekonomian terus berkembang, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat potensi ini untuk dimanfaatkan secara optimal.

Aceh adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian utara pulau Sumatra di Indonesia. Aceh juga salah satu daerah yang diberi kewenangan otonomi khusus dalam menjalankan peraturan. Pada tahun 2021, Provinsi Aceh memiliki presentasi penduduk muslim

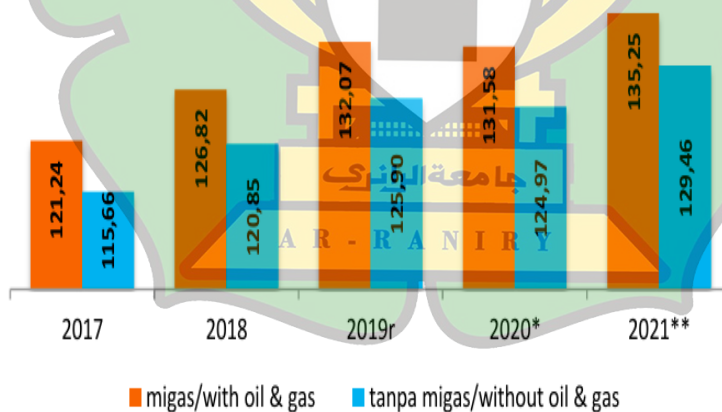
---

<sup>1</sup> Labetubun, dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia*. (2021). Hal 72.

<sup>2</sup> Tanudy, A. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. (2023). (CV Widina Media Utama) H.19

terbesar secara nasional yaitu sebesar 98,56% atau sebesar 5,24 juta jiwa dari total 5,33 juta jiwa<sup>3</sup>

Perekonomian Aceh sebagai kesatuan ekonomi yang menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan dari seluruh wilayah domestik dari suatu negara yang timbul akibat suatu aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan dalam bentuk harga berlaku atau harga konstan. Dapat kita ketahui bahwa jika PDRB menunjukkan peningkatan maka terjadi peningkatan pula dari segi perekonomian, begitu juga sebaliknya. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.



**Gambar 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Aceh, 2017-2021 (Triliun Rupiah)**

<sup>3</sup> Azis, S. *Faktor penentu profitabilitas BPR Syariah dan efek peraturan daerah: Studi kasus Provinsi Aceh*. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), (2024). 309–323.

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa Secara rata-rata, PDRB ADHK Aceh mengalami kenaikan sebesar Rp3,50 triliun per tahun dengan migas dan Rp 3,45 triliun per tahun tanpa migas sejak tahun 2017. Kenaikan nilai PDRB ADHB selama 5 tahun terakhir terlihat lebih dari 2 kali lipat dari kenaikan PDRB ADHK. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan karena harga lebih dominan dibandingkan dengan kenaikan karena meningkatnya produksi untuk PDRB dengan migas.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral merupakan gambaran tentang nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah, seperti provinsi atau kabupaten. Di Indonesia, termasuk di provinsi Aceh, PDRB dikelompokkan berdasarkan lapangan usaha atau sektor ekonomi.<sup>4</sup> PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Secara umum, PDRB Provinsi Aceh didominasi oleh sektor-sektor yang berbasis pada sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan. Namun, sektor jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan juga berperan penting dalam perekonomian Aceh.<sup>5</sup> Pengembangan sektor-sektor ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk berzakat, mengingat hubungan

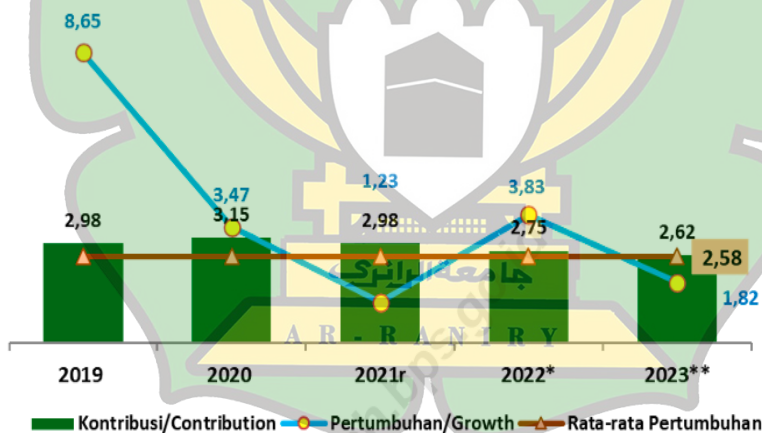
---

<sup>4</sup> Romhadhoni, dkk. *Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Matematika Integratif, 14(2), 113.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

erat antara kondisi ekonomi daerah dengan kemampuan berkontribusi terhadap penerimaan zakat.

Sektor pendidikan mencakup seluruh layanan pendidikan, baik formal (sekolah dan universitas) maupun informal (pelatihan dan kursus). Sektor ini penting untuk pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Menurut BPS, secara keseluruhan jasa pendidikan sebagai lapangan usaha yang berhubungan langsung dengan sektor pendidikan memiliki peranan sebesar 2,62% dalam perekonomian Aceh pada tahun 2023. Pada kurun waktu lima tahun terakhir peranan jasa pendidikan sangat berfluktuatif, Pada tahun 2023 peranan jasa pendidikan sebesar 2,62%, menurun dibandingkan tahun 2022, yaitu sebesar 2,75 %. Rata-rata laju pertumbuhan jasa pendidikan selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 2,58 % per tahun. Pada tahun 2019 pertumbuhannya adalah sebesar 8,65 %. Pada tahun 2023 pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 1,82 %.<sup>6</sup>



**Gambar 2 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Provinsi Aceh, 2019-2023 (persen)**

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik. *Publikasi indikator tenaga kerja Provinsi Aceh Februari*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/07/29/c112867d0cb4113247d56669/in-dikator-tenaga-kerja-provinsi-aceh-februari-2024.html>

Sektor jasa pendidikan adalah salah satu sektor dari lapangan usaha yang termasuk dalam PDRB yang dapat membentuk pertumbuhan perekonomian dari suatu wilayah.<sup>7</sup> Dibawah ini merupakan tabel laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan di kabupaten/kota provinsi Aceh.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan per Kabupaten/Kota Provinsi Aceh (persen)**

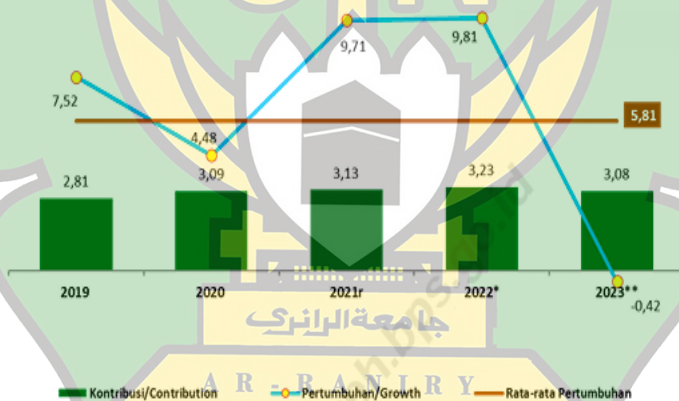
KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	4.82	5.7	4.98	5.22	6.64	6.7	7.13	6.42	7.11	3.65	1.45	1.93
Aceh Singkil	5.63	4.66	8.52	5.23	3.51	6.82	6.86	5.68	4.65	3.29	3.38	2.81
Aceh Selatan	4.69	5.24	7.9	6.07	5.99	7.35	5.99	6.42	7.85	2.92	4.21	5
Aceh Tenggara	4.88	4.83	3.58	4.4	4.85	4.07	5.66	7.37	7	3.47	1.4	4.22
Aceh Timur	4.54	5.13	5.27	3.93	4.73	7.62	5.84	6.19	7.43	4.59	4.09	5.39
Aceh Barat	4.28	4.45	3.53	3.33	5.92	4.36	5.18	5.41	7.85	2.32	2.57	4.82
Pidie	5.44	5.44	5.44	5.16	5.67	4.62	5.51	5.7	7.1	3.94	1.14	2.34
Bireun	2.17	2.12	2.08	2.04	4.69	8.09	6.85	6.16	7.38	2.47	1.56	3.26
Aceh Barat Daya	2.27	2.33	2.02	2.23	2.21	5.05	5.79	7.07	8.47	2.22	4.25	5.76
Gayo Lues	4.47	5.28	5.77	5.46	3.77	5.33	4.82	7.79	10.49	1.8	1.65	2.48
Aceh Tamiang	2.5	4.23	5.4	4.8	5.03	7.18	7.31	7.4	8.46	4.43	1.03	0.17
Nagan Raya	4.53	2.88	3.66	6.19	6.46	8.65	9.57	5.24	8.59	8.29	5.43	4.06
Aceh Jaya	4.12	3.26	3.84	4.81	6.18	8.07	7.48	6.24	9.02	3.42	1.31	3.07
Bener Meriah	1.41	4.61	2	2.98	4.93	4.26	5.77	6.02	7.61	2.86	2.78	3.38
Pidie Jaya	5.23	3.46	6.52	5.99	3.89	8.88	9.52	7.05	8.13	1.74	2.3	2.52
Banda Aceh	5.06	4.29	5.26	7.58	5.58	6.7	8.98	8.73	9.79	5.31	2.78	3.52
Sabang	2.8	3	3.3	3.69	3.64	3.48	4.86	5.84	9.78	3.21	3.52	0.93
Langsa	3.75	2.51	4.31	6.32	6.35	7.73	7.93	7.04	8.33	4.67	0.53	2.58
Lhokseumawe	4.15	3.3	4.58	5.06	6.77	6.62	6.75	7.92	7.55	3.53	1.41	2.94
Subulussalam	2.71	4	4	5.69	7.18	8.61	3.88	8.57	6.66	3.48	2.47	3.07
Aceh Tengah	3.71	3.20	3.31	2.43	2.33	4.06	9.24	5.55	7.61	0.01	2.37	2.19
Aceh Besar	2.38	3.40	3.67	4.15	4.31	4.61	7.95	7.82	7.86	6.23	9.72	9.81
Aceh Utara	4.12	4.17	5.01	4.34	8.84	10.21	10.65	5.35	9.85	4.13	9.88	1.99

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa laju dari sektor jasa pendidikan tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu di kabupaten Aceh Utara sebesar 10,65%. Sedangkan laju pertumbuhan terendah berasal dari kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,01%. Laju dari pertumbuhan sektor jasa pendidikan ini juga merupakan kontribusi dari sektor tersebut terhadap pertumbuhan

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

perekonomian di provinsi Aceh. Jika laju dari sektor pendidikan meningkat maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi jasa pendidikan dapat meningkatkan perekonomian disuatu wilayah.<sup>8</sup>

Sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial mencakup layanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, serta kegiatan sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan layanan sosial lainnya. Pada tahun 2023, peranan jasa kesehatan dan kegiatan sosial terhadap perekonomian Aceh menempati urutan ke-9. Peranan kategori ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, nilai peranan sebesar 3,08 %. Laju pertumbuhan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu -0,42%. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sebesar 7,52 %, kemudian melambat pada tahun 2020 sebesar 4,48 %. Secara rata-rata, laju pertumbuhan kategori ini selama lima tahun terakhir adalah sebesar 5,81 %.



**Gambar 3 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 2019-2023 (persen)**

Sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial merupakan suatu lapangan usaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomian

<sup>8</sup> Fabiany, N. F. *Analisis sektor unggulan perekonomian di Provinsi Jambi tahun 2020*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(3) (2021). 619–632. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15775>

masyarakat. Laju pertumbuhan dari sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial dapat dilihat melalui tabel 2.

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial per Kabupaten/Kota (Persen)**

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	4.13	5.24	4.67	4.78	5.42	6.92	6.57	5.92	5.78	4.56	9.52	9.92
Aceh Singkil	5.94	4.26	7.64	4.5	3.71	5.49	5.91	5.58	4.08	4.46	9.32	2.81
Aceh Selatan	4.71	8.87	5.76	3.86	5.5	5.69	6.25	5.99	5.76	4.92	9.79	9.78
Aceh Tenggara	5.72	4.45	6	4.74	4.45	7.73	14.99	5.63	6	4.48	9.75	9.22
Aceh Timur	4.54	3.84	4.09	4.31	6.23	7.34	5.9	6.08	6.54	5.34	9.69	5.8
Aceh Barat	4.93	5.4	5.72	5.81	7.15	10.84	9.29	5.95	6.74	4.23	9.68	10.83
Pidie	6.95	8.82	8.82	7.53	8.63	6.38	5.63	5.7	7.65	4.98	9.95	9.85
Bireun	7.69	7.14	9.5	4.13	7.15	5.85	7.12	6.91	7.14	6.01	9.83	9.85
Aceh Barat Daya	3.38	4.63	4.73	4.64	4.34	5.13	5.98	5.85	7.14	3.65	9.03	9.38
Gayo Lues	5.22	5.78	6.13	5.36	4.72	6.56	5.21	5.78	8.88	5.73	9.15	9.98
Aceh Tamiang	5.3	4.89	4.85	4.66	5.24	6.76	6.16	6.35	6.46	4.68	9.81	9.78
Nagan Raya	4.92	4.69	4.08	5.62	6.1	9.08	7.77	4.97	7.44	4.4	9.16	9.92
Aceh Jaya	2.8	11.36	3.24	4.17	6.59	7.38	7.6	6.36	7.11	5.49	9.86	9.84
Bener Meriah	2.78	5.05	4.7	5.54	4.78	5.36	5.8	5.57	5.6	4.87	9.88	9.52
Pidie Jaya	4.96	5.82	4.66	4.49	3.23	7.77	8.77	6.04	5.52	4.22	9.78	9.58
Banda Aceh	7.07	7.12	7.09	7.96	7.35	7.37	9.17	4.02	9.82	7.11	5.65	9.53
Sabang	2.8	3.2	3.5	3.77	3.72	4.21	5.99	3.19	6.05	4.85	9.25	9.84
Langsa	3.43	5.89	5.93	6.8	6.87	6.94	6.7	5.89	6.73	4.28	6.66	9.55
Lhokseumawe	4.15	3.96	4.55	5.61	7.87	7.56	8.8	5.51	7.17	3.63	9.52	10.36
Subulussalam	4.65	8.55	6.64	7.1	8.65	2.5	1.79	1.05	2.76	6.65	9.44	9.56
Aceh Tengah	4.80	2.95	3.30	3.41	4.73	8.22	9.95	6.81	6.19	4.07	9.95	9.80
Aceh Besar	3.82	4.62	4.70	5.01	2.96	5.88	9.32	5.04	7.20	5.29	4.72	11.59
Aceh Utara	2.66	1.20	1.34	1.50	1.83	2.00	9.89	4.90	8.21	1.22	0.82	10.23

Seperti yang telah dipaparkan pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa laju dari sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial mengalami kenaikan dan penurunan. Sepanjang tahun 2011-2022 diketahui bahwa laju pertumbuhan tertinggi dari sektor ini berasal dari kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2017 sedangkan laju pertumbuhan terendah berasal dari kabupaten Aceh Utara pada tahun 2021 yaitu hanya sebesar 0,82%. Fabiany menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan dari sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial ini dapat berpengaruh terhadap perekonomian di daerah tersebut.<sup>9</sup>

Ketenagakerjaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan pasar tenaga kerja dalam suatu negara atau

<sup>9</sup> Fabiany, N. F. Analisis sektor unggulan perekonomian di Provinsi Jambi tahun 2020. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(3),(2021).

wilayah. Ini mencakup semua aspek yang terkait dengan tenaga kerja, termasuk jumlah orang yang tersedia untuk bekerja, tingkat pengangguran, kesempatan kerja, upah dan kondisi kerja, pelatihan dan pendidikan, dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pasar tenaga kerja. Data tingkat pengangguran di Indonesia cenderung fluktuatif. Menurut BPS, pada Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 7,07%. Ini berarti sekitar 9,78 juta orang di Indonesia tidak memiliki pekerjaan. Sementara pertumbuhan gaji di Indonesia juga terus berubah. Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 pertumbuhan gaji di Indonesia tercatat sebesar 1,9%.

Kesempatan kerja sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi, dan kesempatan kerja juga dapat di artikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Ramadana<sup>11</sup>, gambaran mengenai kesempatan kerja adalah dengan menggunakan sensus penduduk, jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Dalam pengertian ini kesempatan kerja bukanlah lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Walaupun komponen terakhir ini akan menambah kesempatan kerja yang ada dalam waktu yang akan datang. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Kesempatan kerja memiliki dua pengertian, yaitu:

- a. Dalam arti sempit, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya tenaga kerja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja,

---

<sup>10</sup> Sagir, S. *Sumber daya manusia, kesempatan kerja, dan pembangunan Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI. (1995) Hal 112

<sup>11</sup> Ramadana, F. *Analisis kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Sumenep*. University of Muhammadiyah Malang. (2018). Hal 17



- b. Dalam arti luas, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang mungkin dapat ikut dalam proses produksi

Menurut BPS, tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja yang ada. TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. TKK diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja. Proporsi tenaga kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja ditunjukkan dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Semakin besar tenaga kerja yang terserap, maka TKK semakin tinggi, dan sebaliknya, jika semakin kecil maka TKK semakin rendah.<sup>12</sup> Persentase tingkat kesempatan kerja perkabupaten/kota di provinsi aceh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Tingkat Kesempatan Kerja perkabupaten/kota di provinsi Aceh (persen)**

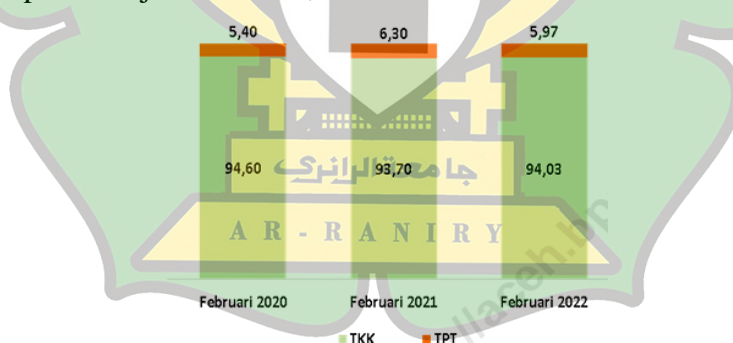
KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	92.64	92	93.58	94.43	91.49	94.19	96.88	95.06	94.13	94.53	94.29	94
Aceh Singkil	92.33	91.04	88.93	93.92	92.97	92.92	92.86	91.96	91.4	91.76	91.64	93.12
Aceh Selatan	93.59	92.79	92.05	90.51	89.99	93.55	92.76	93.92	93.42	93.46	93.54	95.18
Aceh Tenggara	92.31	86.96	83.18	90.49	90.21	87.9	95.25	96.24	96.54	94.28	93.57	94.91
Aceh Timur	92.03	92.74	88.58	89.39	86.11	81.9	91.58	93.07	92.36	92.74	92.87	91.93
Aceh Barat	93.61	93.79	92.58	94.14	93.23	90.13	93.8	91.33	92.55	92.7	92.91	93.91
Pidie	93.08	92.81	91.12	88.27	89.75	85.93	92.36	92.77	93.11	93.55	92.72	94.06
Bireun	92.35	90.03	90.43	90.98	88.98	93	95.5	96.48	96.12	95.88	95.68	95.8
Aceh Barat Daya	93.17	88.03	89.7	93.21	88.34	86.76	96.84	96.05	95.7	96.07	95.96	95.88
Gayo Lues	93.07	97.03	98.8	99.63	97.76	96.29	98.29	97.48	98.26	97.99	98.16	97.3
Aceh Tamiang	93.29	90.81	89.51	90.25	85.97	90.27	94.57	93.75	93.93	92.03	94.13	92.62
Nagan Raya	92.87	92.37	92.23	96.31	96.03	95.6	95.89	94.06	94.65	94.89	95.01	94.16
Aceh Jaya	93.71	94.1	90.32	90.52	95.09	94.43	93.77	95.05	95.81	95.92	96.53	96.88
Bener Meriah	94.81	98.59	99.37	99.26	98.96	98.95	98.94	98.93	98.98	98.65	98.76	97.39
Pidie Jaya	92.05	91.48	87.18	91.84	90.82	94.91	95.11	94.98	95.64	93.42	96.43	95.6
Banda Aceh	91.48	92.83	90.98	89.76	88	90.13	92.25	92.71	93.08	90.46	91.06	91.38

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

Sabang	93.94	90.47	87.5	92.52	92.38	94.69	97	95.79	95.4	95.19	96.44	95.99
Langsa	92.39	91.21	88.26	90.11	91.45	92.21	92.97	92.88	92.3	90.25	92.79	92.15
Lhokseumawe	92.37	89.12	92.54	88.77	86.94	88.22	89.49	87.48	88.94	88.01	88.84	90.85
Subulussalam	91.82	91.75	90.15	91.45	91.76	93.43	95.09	93.51	92.75	93.07	93.74	94.25
Aceh Tengah	93.90	97.78	97.58	96.68	96.87	95.28	96.09	97.87	97.35	96.95	97.39	95.56
Aceh Besar	92.07	86.85	86.85	89.47	93.19	88.95	91.51	92.70	92.25	92.38	92.30	91.72
Aceh Utara	91.32	84.53	82.03	86.42	82.95	88.72	88.98	89.82	91.37	91.44	91.69	92.92

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa persentase tingkat kesempatan kerja berbeda-beda dari setiap kabupaten/kota. Tingkat kesempatan kerja tertinggi berada di kabupaten Gayo Lues pada tahun 2014 yakni sebesar 99,63% sedangkan tingkat kesempatan kerja terendah berada pada kabupaten Aceh Utara pada tahun 2013 yakni sebesar 82,03%. Peningkatan atau penurunan yang terjadi terhadap tingkat kesempatan kerja pada suatu daerah akan menimbulkan dampak terhadap perekonomian daerah.<sup>13</sup>

Sedangkan di Provinsi Aceh, pada februari 2022 tingkat kesempatan kerja sebesar 94,03% atau naik sekitar 0,33% dari Februari 2021 dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 93,70%. Sedangkan pada Februari 2020 tingkat kesempatan kerja di Provinsi Aceh mengalami penurunan sebesar 0,57% dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 94,60 %.



**Gambar 4 Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh, 2020-2022 (persen)**

<sup>13</sup> Hidayat & Sadiah. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991–2020*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2). (2021) 167–176.

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada Februari 2022 lebih tinggi Februari jika dibandingkan dengan 2021. Tetapi jika dibandingkan dengan Februari 2020, penyerapan tenaga kerja pada Februari 2022 lebih rendah. Pada Februari 2022 TPT di Provinsi Aceh sebesar 5,97% lebih rendah jika dibandingkan keadaan Februari 2021 yaitu sebesar 6,30%. Sedangkan dibandingkan dengan Februari 2020, TPT Provinsi Aceh lebih tinggi.

Zakat berarti mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah sampai nisabnya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat juga merupakan hukum islam ketiga dan merupakan amal ibadah yang tidak dapat diganti dengan model apapun. Pada bidang sosial, zakat berperan penting bagi masyarakat fakir dan miskin dalam membantu menyejahterakan kehidupannya.<sup>14</sup> Sedangkan dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang yang kaya agar mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin.

Provinsi Aceh yang dikenal juga sebagai "Serambi Mekkah" yang memiliki keistimewaan dalam penerapan syariat Islam di Indonesia. Salah satu aspek utama yang dikelola secara serius oleh pemerintah daerah dan berbagai lembaga terkait adalah pengumpulan dan pendistribusian zakat. Zakat berperan penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempromosikan pembangunan ekonomi.

**Tabel 4 Jumlah Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh**

Tahun	Jumlah (Miliar Rupiah)
2013	81.909.966.338
2014	105.690.040.049
2015	130.412.777.800
2016	147.066.389.552

<sup>14</sup> Turnando & Zein. *Analisis pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq*. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 7(1). (2019) 162–175.

2017	136.210.206.151
2018	156.681.133.650
2019	158.896.960.211
2020	147.678.642.973

*Sumber:* Directory baitul mal Aceh 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh tergolong besar, akan tetapi masih mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya. Ada beberapa faktor mengapa hal ini bisa terjadi. Salah satunya adalah kurangnya tingkat kesempatan kerja yang pada akhirnya membuat tingkat pengangguran meningkat dan jumlah masyarakat yang membayar zakat semakin sedikit.<sup>15</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral mencerminkan performa ekonomi di berbagai sektor di suatu wilayah. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor ekonomi mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam membayar zakat. Peran religiusitas keislaman dan kesempatan kerja sebagai pemoderasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang memperkuat atau memperlemah antara jumlah penerimaan zakat dengan tingkat religiusitas keislaman yang mana dalam penelitian ini diukur dari jumlah muzakki yang membayar zakat di baitul mal provinsi Aceh dan juga tingkat kesempatan kerja di kabupaten/kota provinsi Aceh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yasya yang menyatakan bahwa performa atau kinerja dari zakat salah satunya dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto,<sup>16</sup> akan tetapi pada penelitian ini akan diuji lebih dalam terkait sektor-sektor yang terdapat pada produk domestik regional bruto tersebut. Maka dari itu, peneliti

---

<sup>15</sup> Al-Aksar, N. *Pengaruh variabel ekonomi makro dan mikro terhadap jumlah penerimaan zakat di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). (2019).

<sup>16</sup> Yasya. *Pengaruh kemiskinan, pengangguran, penduduk Muslim, dan PDRB terhadap kinerja zakat di Indonesia*. Rayah Al-Islam, 8(4), . (2024). Hlm. 1732–1760.

tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Pengaruh PDRB Sektoral Terhadap Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh : Peran Religiusitas Keislaman dan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama yang akan diteliti adalah tentang Pengaruh PDRB Sektoral Terhadap Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh : Peran Religiusitas Keislaman dan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi”

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan sumber daya, dan agar penelitian ini dapat lebih terfokuskan secara mendalam, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dilakukan didalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan fokus kepada pengaruh PDRB sektor, peran religiusitas keislaman, dan kesempatan kerja sebagai variabel pemoderasi terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi aceh. Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB Sektoral dalam hal ini sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan & kesejahteraan sosial, yang menjadi variabel moderasi adalah peran religiusitas keislaman yang diukur oleh jumlah muzakki yang membayar zakat di baitul mal dan tingkat kesempatan kerja. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah realisasi penerimaan zakat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas keislaman terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh ?

3. Bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap realisasi penerimaan zakat di Provinsi Aceh ?
4. Apakah religiusitas keislaman memoderasi pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh ?
5. Apakah kesempatan kerja memoderasi pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh .
2. Menganalisis pengaruh religiusitas keislaman terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh .
3. Menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh .
4. Menganalisis peran religiusitas keislaman dalam memoderasi pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh.
5. Menganalisis peran kesempatan kerja dalam memoderasi pengaruh PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pengelola zakat untuk merancang program-program distribusi yang sesuai dengan kondisi ekonomi sektoral di Aceh, sehingga dapat meningkatkan manfaat zakat bagi masyarakat dan memperluas jangkauan penerima zakat (mustahik). Dengan menunjukkan peran religiusitas keislaman dalam realisasi penerimaan zakat, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi yang mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat. Ini dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kewajiban zakat.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi sektoral dan penerimaan zakat, serta bagaimana variabel-variabel seperti religiusitas keislaman dan kesempatan kerja dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini juga dapat menghubungkan aspek ekonomi sektoral dengan realisasi penerimaan zakat, mengintegrasikan faktor-faktor keagamaan dan sosial sebagai variabel moderasi. Model ini dapat digunakan sebagai dasar untuk studi serupa di wilayah lain dengan konteks yang berbeda. Dengan memasukkan elemen religiusitas keislaman dan kesempatan kerja sebagai variabel moderasi, penelitian ini memperluas pemahaman teoretis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik zakat. Ini menunjukkan bahwa penerimaan zakat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro tetapi juga oleh faktor sosial dan keagamaan.

### **1.6.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dan nasional dalam memahami sektor-sektor PDRB yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penerimaan zakat. Dengan demikian, kebijakan pembangunan ekonomi dapat difokuskan pada sektor-sektor tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap penerimaan zakat. Dengan temuan tentang peran kesempatan kerja sebagai pemoderasi, kebijakan dapat difokuskan untuk meningkatkan lapangan kerja di sektor-sektor tertentu yang berdampak pada penerimaan zakat. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab keislaman.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika penulisan diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami sebuah urutan karya ilmiah. Maka dari itu, penelitian ini disusun oleh beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN :** Berisi tentang penjelasan terkait dengan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

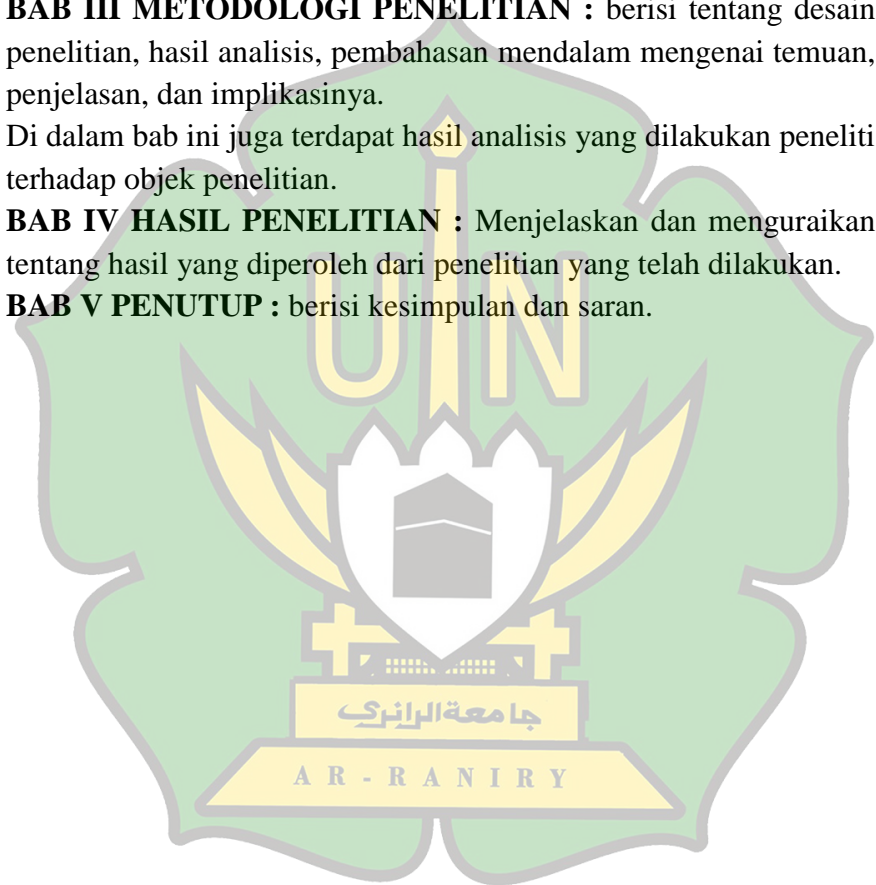
**BAB II LANDASAN TEORI :** membahas landasan teori yang mencakup literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN :** berisi tentang desain penelitian, hasil analisis, pembahasan mendalam mengenai temuan, penjelasan, dan implikasinya.

Di dalam bab ini juga terdapat hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN :** Menjelaskan dan menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP :** berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penerimaan Zakat

##### 2.1.1 Baitul Mal sebagai Pengelola Zakat di Aceh, Peran, dan Upaya pengumpulan zakat.

*Bay al-mal* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata bait, yang berarti rumah. Dan al-mal yang berarti harta. Jadi secara etimologis, Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta sedangkan secara terminologis Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Jadi setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya yang kaum muslim berhak memilikinya sesuai ketentuan syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya, walaupun telah tertentu pihak yang berhak menerimanya, maka harta tersebut menjadi hak Baitul Mal, baik yang sudah benar-benar masuk ke dalam tempat penyimpanan Baitul Mal maupun yang belum. Setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya, atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau biaya penyebarluasan dakwah adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran Baitul Mal, baik yang telah dikeluarkan secara nyata maupun yang masih berada dalam penyimpanan Baitul Mal.<sup>17</sup>

Baitul Mal Aceh adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen berwenang untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan Zakat, Infak, Harta Wakaf dan Harta Keagamaan Lainnya (ZIWaH), serta Pengawasan Perwalian berdasarkan syariat Islam pada tingkat provinsi di Aceh. Keberadaan BMA telah dimulai sejak bulan April tahun 1973. Pemerintah Daerah Istimewa Aceh

---

<sup>17</sup> Mulyadi, & Fathahillah. *Peran Baitul Mal sebagai penghimpun dana zakat*. J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), (2021). 6(1).

saat itu melahirkan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05 tahun 1973. Seiring perjalanan waktu, sebagai bagian dari penyempurnaan secara kelembagaan, maka pada bulan Januari 1975 lembaga BPHA berubah menjadi Badan Harta Agama (BHA), kemudian pada bulan Februari 1993 berubah lagi menjadi Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS/BAZDA), hingga akhirnya menjadi BMA pada tahun 2008.

Zakat adalah suatu ibadah yang memiliki sifat vertikal dan horizontal, karena zakat mempunyai korelasi serta memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan mustahik secara langsung, selain itu sebagai wujud dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Perintah untuk membayar zakat diwajibkan oleh agama Islam bagi setiap muslim (muzakki) dalam keadaan mampu untuk melaksanakan zakat tersebut sesuai dengan ukuran ekonomi dari muzakki itu sendiri. Hal ini sudah diperintahkan didalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S At-Taubah : 103)*

Bagi muslim yang dalam keadaan sebaliknya (tidak mampu) untuk ukuran ekonominya misalkan masih adanya keterbatasan dalam mencukupi berbagai kebutuhannya sendiri dan atau keluarganya sehari-hari, maka untuk golongan yang seperti ini justru

hukumnya menjadi berubah yaitu tidak wajib untuk berzakat.<sup>18</sup> Baitul mal Aceh berperan sebagai penghimpun atau penyalur dana dari para muzakki/ orang yang wajib menunaikan zakat kepada para mustahik/ orang yang wajib menerima zakat. Didalam Q.S At-Taubah, telah dijelaskan siapa saja golongan yang berhak menerima zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*” (Q.S At-Taubah : 60)

Menurut Syarifuddin, pengertian dari masing-masing golongan yang telah disebutkan dari Ayat diatas yaitu:<sup>19</sup>

1. Kelompok Fakir : Fakir atau al-Fuqara adalah orang-orang yang tidak memiliki penghasilan dan harta sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan primer, seperti sandang, pangan, papan. Contoh orang yang masuk kategori fakir adalah orang-orang yang kehilangan harta karena musibah, lansia yang sudah tidak bisa mencari nafkah dan tidak punya kekayaan, dan sebagainya.

<sup>18</sup> Tho'in & Marimin. *Pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(3), (2019) 225–230. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>

<sup>19</sup> Syarifuddin, A. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana. (2003) Hal 81-83

2. Miskin: Banyak orang Indonesia yang mengartikan sama antara fakir dan miskin. Memang secara garis besar keduanya memiliki kesamaan, yaitu tidak punya penghasilan dan harta. Namun sebenarnya kelompok miskin masih lebih beruntung ketimbang fakir. Pasalnya, kategori miskin adalah orang yang punya penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar secara menyeluruh. Dalam hal ini, para amil yang bekerja menyalurkan zakat perlu cermat dalam menentukan kategori miskin.
3. Amil Zakat : Amil zakat adalah kelompok orang yang bekerja menerima dan mendistribusikan zakat fitrah. Golongan ini bisa berupa panitia seperti di masjid-masjid, atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memang khusus menerima dan menyalurkan zakat. Baik yang mengurus zakat sebagai panitia maupun sebagai lembaga, mereka tetap merupakan amil yang berhak menerima zakat. Zakat yang diberikan kepada amil adalah sebagai bentuk timbal balik atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Maka meski seorang amil berasal dari golongan mampu, ia tetap harus diberi bagian. Adapun jika kemudian ia memberikan jatahnya kepada orang lain yang lebih butuh, itu sudah menjadi urusannya sendiri.
4. Muallaf : Muallaf berasal dari bahasa Arab yang artinya orang yang baru diperkenalkan. Dalam hal ini, muallaf merujuk kepada orang-orang yang baru saja mengenal dan memeluk agama Islam. Pemberian zakat kepada kelompok muallaf tidak perlu memandang kemampuan finansial mereka. Pasalnya, pemberian zakat ini dimaksudkan agar bisa menjadi penguat mereka kepada Islam.
5. Gharim : Gharim adalah kelompok masyarakat yang memiliki atau terlilit banyak utang. Adapun utang yang dimaksud adalah utang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, orang yang punya utang tidak otomatis berhak menerima zakat. Maka seorang amil harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti: harta yang dimiliki

orang tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tujuan utang dibenarkan dalam Islam. Tidak berutang untuk maksiat, orang tersebut sudah berusaha membayar, tetapi tak kunjung lunas.

6. Ibnu Sabil : Ibnu sabil adalah istilah untuk menyebut orang-orang yang sedang dalam perjalanan namun tidak punya bekal untuk melanjutkan atau pulang. Namun perjalanan yang dilakukan harus dengan tujuan baik, seperti mencari nafkah, menuntut ilmu, dan sebagainya. Contoh kelompok ibnu sabil adalah pelajar atau mahasiswa yang menuntut ilmu di luar kota, sementara mereka hidup dalam kekurangan. Maka mereka berhak menerima alokasi zakat fitrah
7. Riqab : Ini adalah kelompok orang yang sedang dalam kondisi terbelenggu atau tertindas oleh orang atau kelompok lain. Dalam masa sekarang, riqab bisa diartikan sebagai para pengungsi akibat konflik atau perang. Contoh orang-orang yang masuk dalam kategori ini antara lain buruh migran yang mengalami penindasan, pengungsi konflik atau perang, korban perdagangan manusia, hingga orang-orang yang terusir dari kampung halaman mereka.
8. Fii Sabilillah: Secara harfiah, fii sabilillah bisa diartikan sebagai orang-orang yang sedang berada di jalan Allah. Berada di jalan Allah di sini maksudnya adalah sedang berjuang untuk kepentingan umum dan kepentingan agama. Dalam hal ini, zakat fitrah bisa diberikan kepada para ustadz atau guru ngaji yang memiliki keterbatasan finansial, atau kepada yayasan dan lembaga pendidikan Islam.

Upaya lembaga zakat dalam mengoptimalkan perannya di tengah tengah masyarakat dapat dilakukan terhadap aspek pengumpulan dan pendistribusian zakat. Upaya optimalisasi pengumpulan zakat dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi zakat serta mengoptimalkan pelayanan dalam pembayaran zakat. Edukasi dapat dijalankan melalui 2 (dua) jalur, yaitu: pendidikan formal (resmi) dan pendidikan informal, sedangkan sosialisasi

merupakan upaya menyebarkan informasi terkait pengumpulan zakat, baik melalui media cetak maupun elektronik serta media sosialisasi lainnya. Lembaga zakat seharusnya menerapkan kemajuan teknologi informasi, misalnya melalui laman web online dan sosial media merupakan salah satu pendukung untuk mempromosikan kiprah lembaga pengelola zakat.<sup>20</sup>

### 2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Zakat

Menurut Wahid, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan zakat di baitul mal adalah;<sup>21</sup>

- a. Faktor qanun zakat; Pemberlakuan undang-undang merupakan faktor penentu kepatuhan masyarakat baik dalam bidang perpajakan maupun zakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pungutan zakat di Aceh perlu menjalankan undang-undang zakat secara penuh, lebih tegas, dan jelas serta konsisten karena hal ini merupakan sebagai salah satu faktor penentu ketaatan membayar zakat.
- b. Faktor kepercayaan: Jika masyarakat menaruh rasa percaya terhadap baitul mal, maka masyarakat tersebut akan membayar zakat di baitul mal, begitupun sebaliknya, jika tidak ada rasa percaya dari masyarakat, maka masyarakat akan membayar zakat melalui instansi yang lain.
- c. Faktor pengetahuan: Indikator dalam variabel pengetahuan merupakan pemahaman muzakki terhadap zakat profesi. Mengerti dan paham adalah tujuan dari ranah kognitif yaitu kemampuan mengerti dan memahami isi pelajaran tanpa melakukan pertimbangan atau menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Pemahaman zakat yang dimaksud adalah, Mengerti jika melaksanakan zakat berkaitan dengan berbagai kaidah syar'i, Mengerti berbagai kaidah dari zakat yaitu ukuran, nisab, besaran dan cara menunaikan zakat, dan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal 84

<sup>21</sup> Wahid, N. A. *Optimalisasi peran baitul mal dalam peningkatan pungutan zakat*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 20(2), (2015) 209–228.

Mengetahui tentang lembaga atau institusi yang menyalurkan zakat dan dampak keutamaan zakat.

- d. Faktor kemudahan dalam membayar zakat: Faktor kemudahan mekanisme pembayaran zakat yang disediakan oleh Baitulmal terhadap kepatuhan zakat adalah positif. Hal Ini berarti bahwa faktor kemudahan pembayaran zakat merupakan faktor penting bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat melalui Baitulmal.

Sedangkan menurut Beik & Hasanah, disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi individu dalam berzakat, yaitu :<sup>22</sup>

- a. faktor organisasi : yang menjadi variabel utama dalam faktor ini adalah lembaga zakat. Kepercayaan pada lembaga pengumpul zakat menunjukkan kinerja organisasi yang baik dalam hal pengumpulan zakat dan distribusi dana zakat menjadi efisien, efektif serta transparan, sehingga masyarakat semakin percaya. Dampaknya, terdapat peningkatan dana zakat yang terkumpul
- b. faktor altruism: yang menjadi variabel utama pada variabel ini adalah meningkatnya kesalehan seseorang.
- c. faktor penghargaan : terdapatnya dukungan sosial menjadi variabel utama pada faktor ini
- d. faktor kepuasan : yaitu variabel pertanggungjawaban sosial
- e. faktor keimanan : yang menjadi variabel utama pada faktor ini adalah adanya balasan surga

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan sesuatu yang terbatas. Pertumbuhan ekonomi adalah

---

<sup>22</sup> Beik & Alhasanah. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemilihan tempat berzakat dan berinfaq*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2(1). (2012). 64–75.

kenaikan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Putong menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>24</sup> Dan menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. Di Indonesia, umumnya pertumbuhan ekonomi dapat dikaji melalui dua pendekatan yaitu menurut lapangan usaha dan juga melalui sumbangan daerah-daerah administrasi yang akan menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi.<sup>25</sup>

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi berarti suatu perkembangan yang terjadi secara berkelanjutan dari faktor produksi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>26</sup> Agar pertumbuhan dari suatu perekonomian dapat tercapai, Al-Tariqi mempunyai beberapa karakteristik :<sup>27</sup>

a. Komprehensif : Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih

---

<sup>23</sup> Todaro, M. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. (2011). Hal 92-93

<sup>24</sup> Putong, I. *Pengantar Mikro dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. (2013). Hal 19-21

<sup>25</sup> Sukirno, S. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali. (2011). Hal 112

<sup>26</sup> Muttaqin, R. *Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam*. *Maro*, 1(2), (2018). 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>

<sup>27</sup> Al-Tariqi. *Ekonomi Islam: Prinsip, dasar dan tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press. (2004). Hal 91



universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

b. Berimbang : Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”.* (Q.S. Al-Maidah: 8).

Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

c. Realistis : suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam— yang merupakan agama yang berasal dari Allah— tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas.

d. keadilan : jika ingin mencapai suatu pertumbuhan maka haruslah disertai dengan keadilan. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

*“ sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”* (Q.S An-Nahl :90)

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

e. bertanggung jawab : Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan

ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya

f. tercukupi : Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

g. Fokus pada manusia : Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

### **2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Sektoral**

Pertumbuhan ekonomi sektoral adalah pertumbuhan perekonomian yang terjadi disuatu daerah berdasarkan sektor-sektor tertentu. Sektor ekonomi yang potensial mempunyai kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor potensial/unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu

bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain dipasar nasional atau domestik.<sup>28</sup> Yusuf mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi unggulan/potensial daerah, dianjurkan menggunakan lebih dari satu alat analisis yang bisa menggabungkan aspek kontribusi dan pertumbuhan sektor ekonomi daerah.<sup>29</sup>

Pertumbuhan ekonomi sektoral yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sektor jasa. Menurut Zeithalm dan Bitner yang dikutip dari Wijaya menyebutkan bahwa jasa meliputi seluruh aktivitas ekonomi dengan *output* selain produk fisik atau konstruksi, yang dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan serta menyediakan nilai tambah yang tidak berwujud bagi pembeli pertamanya.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Kotler dan Keller yang juga dikutip dari Wijaya, menyatakan bahwa jasa adalah suatu tindakan ataupun kegiatan yang dapat ditawarkan dari satu pihak kepada pihak lain yang bersifat tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.<sup>31</sup> Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka dapat kita simpulkan bahwa jasa adalah segala aktivitas yang dilaksanakan yang memberikan manfaat bagi pelanggan. Sektor jasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan adalah sektor ekonomi yang mencakup berbagai kegiatan dan entitas yang terlibat dalam penyediaan layanan pendidikan. Jasa pendidikan merupakan salah satu lapangan usaha yang dihitung dalam membentuk PDRB suatu wilayah. Jasa Pendidikan juga termasuk dalam salah satu lapangan usaha yang dihitung dalam membentuk PDRB suatu

---

<sup>28</sup> Wijaya. *Pilihan pembangunan industri: Kasus DKI Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, IV(2). (1996)

<sup>29</sup> Yusuf, M. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai salah satu alat analisis alternatif dalam perencanaan wilayah dan kota*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2(2). (2019)

<sup>30</sup> Wijaya, D. (2016). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 82

<sup>31</sup>*Ibid.* Hal 84

wilayah<sup>32</sup>. Menurut Wijaya, ada beberapa karakteristik dari jasa pendidikan yaitu :<sup>33</sup>

- Tidak berwujud : jasa pendidikan mempunyai sifat tak kasat mata sehingga kita tidak bisa merasakannya sebelum mengonsumsinya melalui subsistem sekolah.
- Tidak dapat dipisahkan : jasa pendidikan dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan dari sumbernya.
- Beraneka ragam: jasa pendidikan mempunyai sifat variabel karena merupakan hasil keluaran tidak standar yang berarti memiliki banyak variasi bentuk, kualitas, dan jenis.
- Tidak tahan lama: yang dimaksudkan dengan tidak tahan lama berarti jasa pendidikan bukanlah suatu barang yang dapat disimpan digudang atau dijadikan sebagai bahan persediaan.
- Kepemilikan : sebagai contoh dari karakteristik kepemilikan ini, siswa membayar biaya pendidikan dimuka. Pada awalnya mereka tidak mendapatkan kepemilikan investasi pendidikan apapun, akan tetapi mereka dapat fasilitas seperti kartu perpustakaan.

b. Sektor Jasa Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Menurut BPS sektor ini mencakup penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mulai dari jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*medical evacuation*), jasa kesehatan hewan, hingga jasa-jasa kegiatan sosial kemasyarakatan baik di dalam panti maupun tanpa akomodasi. Kegiatan sosial juga mengacu pada layanan yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok dalam kondisi

---

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

<sup>33</sup> Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan...* Hal 85

rentan, seperti orang tua, anak-anak, penyandang disabilitas, dan mereka yang membutuhkan bantuan khusus. Layanan ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan dukungan sosial.<sup>34</sup> Julita et al memaparkan bahwa kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama didalam suatu masyarakat karena ingin mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan sosial berasal dari kata dasar sosial. Sosial berarti memiliki sifat yang lebih mementingkan kepentingan umum yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan didalamnya. Akan tetapi, kegiatan sosial tidak merujuk pada campur tangan terhadap masalah orang lain, tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan bertujuan untuk kedamaian<sup>35</sup>. Ikhwani menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sosial, yaitu :<sup>36</sup>

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi adalah suatu tindakan meniru ataupun mengikuti orang lain dalam berbagai hal.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain agar dapat menerima pengaruh atau tingkah laku dari seseorang tersebut.

c. Faktor Identifikasi

---

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

<sup>35</sup> Julita, dkk. *Kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya*. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), (2023). 133–143.

<sup>36</sup> Ikhwani, N. (2017). *Kepedulian sosial anak di lingkungan masyarakat Margosari (Studi deskriptif anak-anak sanggar belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017)* [Doctoral dissertation, IAIN Salatiga]. Hal 17

Faktor identifikasi adalah suatu tindakan didalam diri seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang lain.

d. Faktor Simpati dan Empati

Simpati merupakan sebuah sikap yang berbentuk perhatian terhadap sesuatu yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan empati adalah sikap dari diri seseorang yang lebih mendalam dari orang lain.

## **2.3 Kesempatan Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Dalam ilmu ekonomi, istilah kerja dipakai untuk hal yang sangat luas. Bahkan sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja kepada dua bagian, yaitu produktif dan tidak produktif. Tenaga kerja disebut produktif apabila pekerjaan itu menambah nilai material, dan disebut tidak produktif jika tenaga kerja tersebut tidak menambah nilai material. Menurut UU NO. 13 tahun 2013 pasal 1, kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang diisi oleh para pencari kerja maupun pekerja yang sudah ada.

Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah lapangan pekerjaan baik itu yang sudah terisi maupun belum. Jika tingkat kesempatan kerja dari suatu daerah rendah, maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi dari daerah tersebut. Begitupun sebaliknya, jika kesempatan kerja tinggi, maka tingkat pengangguran pun akan berkurang.

Kualitas tenaga kerja mengacu pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh para pekerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien. Kualitas tenaga kerja sangat penting bagi keberhasilan organisasi, karena pekerja yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja antara lain:

- 1) Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

pekerja, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas- tugas mereka dengan lebih baik.

- 2) Pengalaman kerja: Pengalaman kerja dapat membantu pekerja untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan juga membantu mereka memahami bagaimana organisasi bekerja.
- 3) Kepribadian dan sikap: Kepribadian dan sikap pekerja juga dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja. Pekerja yang memiliki sikap positif, proaktif, dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih produktif dan efektif.
- 4) Motivasi: Motivasi juga penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pekerja yang termotivasi cenderung lebih fokus dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas- tugas mereka.
- 5) Lingkungan kerja: Lingkungan kerja yang kondusif dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, dukungan tim, dan peralatan kerja yang memadai.

### 2.3.2 Ukuran Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk kedalam angkatan kerja. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kesempatan kerja berarti semakin besar pula peluang untuk mencari pekerjaan didalam suatu daerah<sup>37</sup>. Menurut Gilarso yang dikutip dari Saputra et al menyebutkan bahwa kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat dipenuhi atau diisi oleh para pencari kerja. Kesempatan kerja adalah kesempatan untuk

---

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>



berusaha dan berpartisipasi dalam pembangunan, jelas akan memberikan hak bagi manusia untuk menikmati hasil dari pembangunan. Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja.<sup>38</sup>

## **2.4 Religiusitas Ke-islaman**

### **2.4.1 Pengertian Religiusitas Ke-islaman**

Religiusitas adalah perasaan yakin terhadap sesuatu hal. Religiusitas berasal dari kata *Religiosity* yang berarti keshalihan, dan pengabdian terhadap agama. Religiusitas berasal dari *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai kedalaman perasaan seseorang terhadap suatu hal yang diyakini dan disertai dengan pemahaman akan suatu hal yang diyakini tersebut. Menurut Amri, Religiusitas dapat didefinisikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap Agama yang dipercayai baik itu dari nilai keagamaan, maupun ritual yang dilakukan<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Santosa & Sinarasri, Religiusitas dari kata *religio* yang diambil dan diserap dari bahasa latin yang memiliki arti dan makna yaitu mengikat. Dimana dari pengertian mengikat ini bahwasanya dalam suatu urusan agama terdapat aturan maupun kewajiban yang bersifat mengikat, dimana hal tersebut harus senantiasa dipatuhi pemeluknya. Didalamnya ada hubungan yang mengikat serta saling berkaitan antara seseorang

---

<sup>38</sup> Saputra & Sukiman, S. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Banten tahun 2010-2019*. Jurnal Ekonomi-Qu, 11(1), (2021). h. 37–54.

<sup>39</sup> Khairul Amri. *Analisis religiusitas ke-Islaman (Islamic religiosity), pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan (Studi empiris kabupaten/kota di Aceh)*. JUP 2(1) 12(1), (2023). hal. 1–26.

dengan Tuhan mereka, antar sesama manusia atau manusia satu dengan yang lain, dan dengan alam sekitarnya.<sup>40</sup>

Religiusitas juga disebut nilai-nilai agama yang telah masuk ke dalam diri manusia, yang kemudian memainkan peranan utama dalam mengembangkan karakter manusia. Menurut perspektif islam, religiusitas mencakup seluruh aspek dari kehidupan umat islam seperti yang telah dimaksudkan didalam Q.S Al-Baqarah : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman ! masuklah ke dalam islam (kedamaian secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-Baqarah : 208)*

Alwi menyatakan bahwa religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.<sup>41</sup>

Pendapat Anshari yang dikutip dari Alwi menyebutkan bahwa Islam adalah suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang

<sup>40</sup> Santosa & Sinarasri. *Analisis religiusitas, pemahaman produk dan sistem pembiayaan syariah dengan sikap pengusaha*. (2015).

<sup>41</sup> Alwi, S. *Perkembangan religiusitas remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. . (2004). Hal 91

mengatur segala aturan dari kehidupan manusia ; baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan antar sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya yang bertujuan mencari keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

Ada empat faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang:<sup>43</sup>

- a. Faktor sosial : yaitu semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran orangtua, tradisi ataupun tekanan sosial.
- b. Faktor alami : yaitu pengalaman yang dialami seperti konflik moral atau pengalaman emosional.
- c. Faktor kebutuhan: seperti kebutuhan rasa aman, cinta, harga diri, kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual: yaitu hubungan dengan proses pemikiran verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.

Kemudian, Alwi juga menjelaskan beberapa fungsi dari religiusitas terhadap agama :<sup>44</sup>

- 1) Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

- 2) Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis

Ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Salah satu hipotesis ajaran agama Islam adalah dengan mengingat Allah (dzikir), maka hati akan tenang. Maka ajaran agama dipandang sebagai hipotesis yang akan

---

<sup>42</sup> Alwi, S. *Perkembangan religiusitas remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. (2004). Hal 92

<sup>43</sup> *Ibid*, Hal 97-98

<sup>44</sup> *Ibid*, Hal 99-102

dibuktikan kebenarannya secara empirik, artinya tidaklah salah untuk membuktikan kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah. Pembuktian ajaran agama secara empiric dapat menyebabkan pemeluk agama lebih meyakini ajaran agamanya.

### 3) Agama sebagai motivator.

Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.

### 4) Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggung-jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama dan memberikan imbalan pada individu yang mentaati perintah agama. Hal tersebut membuat individu termotivasi dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga individu akan melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.4.2 Dimensi Religiusitas Keislaman

Menurut perspektif islam dimensi dari religiusitas terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan. Sedangkan menurut Yasin, secara luas dimensi religiusitas ke-islaman ada dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>45</sup>

### a. Dimensi akidah

Akidah berasal dari kata anada yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi tersambung. Akidah berarti pula janji karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Menurut istilah, akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membe-narkannya, yang membuat jiwa terang dan menjadi

---

<sup>45</sup> Yasin. *Membumikan Ajaran Islam*. Banda Aceh: Ushuluddin Publisher. (2013). Hal 21-25

kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pengertian akidah menurut Al-Quran adalah keimanan kepada Allah SWT yakni mengakui kewujudan-Nya. Akidah dalam Islam disebut iman. Iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seseorang muslim untuk berbuat. Akidah sebagai dasar utama ajaran Islam bersumber pada Al-Quran dan Sunnah karena dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan.

b. Dimensi ibadah

Kata ibadah berasal dari kata '*abada*, yang biasa diartikan mengabdikan, tunduk, taat, dan merendahkan diri. Ibadah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia. Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, sehingga apapun ibadah yang dilakukan harus bersumber dari syariat Allah SWT. Ibadah murni (ibadah mahdhah) terbagi menjadi beberapa jenis peribadatan, yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji.

Dengan kata lain dimensi ibadah dalam penelitian mengacu kepada empat dari lima perkara rukun Islam, yaitu: 1) Shalat lima waktu. Baik berjamaah ataupun sendirian, 2) Puasa; puasa menurut pengertian bahasa ialah menahan diri dan menjauhi dari segala sesuatu yang bisa membatalkan secara mutlak. Puasa wajib dilakukan dibulan Ramadhan dan sejumlah puasa sunnah lainnya di luar bulan Ramadhan. 3) Zakat; wajib dikeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan dan beberapa kewajiban zakat lainnya dari harta yang dimiliki oleh setiap muslim. 4) Haji; haji menurut bahasa berarti mengunjungi sesuatu, dan menurut istilah yaitu mengunjungi Baitullah untuk berziarah dan melakukan ibadah sebagaimana yang telah ditentukan.

c. Dimensi akhlak

Dimensi akhlak menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagai-mana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh-kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Berdasarkan teori Glock & Stark yang dikutip dari Yasin menjelaskan ada beberapa dimensi religiusitas yaitu :<sup>46</sup>

a. Dimensi Ideologi

Menunjukkan tingkat kepercayaan atau keyakinan dari pemeluk suatu agama kepada ajaran-ajaran agamanya. Dalam agama islam, dimensi ideologi ini meliputi keyakinan terhadap rukun iman dan ajaran agama agama yang berkenaan dengan pandangan hidup muslim.

b. Dimensi Ritual

Menunjukkan tingkat kepatuhan umat suatu agama dalam mengerjakan kegiatan ritual yang sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam agama islam, dimensi ini menyangkut ibadah dalam arti sempit seperti hubungan - ritual langsung antara hamba dan Tuhannya.

c. Dimensi Eksperensial

Menunjukkan tingkat perasaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalam religius. Bagi agama Islam, dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan bersyukur, perasaan bertawakkal, perasaan khusyu' dan sebagainya.

d. Dimensi Intelektual

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal 111-114

Menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya seperti rukun iman, rukun islam, serta beberapa aqidah dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Dimensi Konseptual

Menunjukkan sejauh mana seseorang dalam berperilaku didorong atau dilatarbelakangi oleh ajaran agama yang dipeluk. Bagi agama islam, dimensi ini dikenal juga dengan melakukan amal sholeh.

### 2.4.3 Pengukuran Religiusitas Keislaman

Religiusitas dalam Islam tidak sebatas apa yang dilihat dari tingkah laku keberagamaan seorang penganut agama tertentu, seperti berapa kali melakukan sembahyang, pergi ke tempat ibadah, organisasi atau institusi agama saja. Hal serupa yang selama ini menjadi tolak ukur religiusitas yang ada dalam penelitian psikologi dan sosial-agama di dunia Barat. Namun religiusitas dalam perspektif Islam jauh lebih kompleks, tidak cukup dengan amal dhahir tapi juga harus dapat mengetahui, memahami ajaran Islam dan memaknai segala kehidupan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Berdasarkan penelitian Amri, Religiusitas ke-islaman seseorang muslim dapat diukur melalui dua pendekatan yakni keyakinan (*islamic beliefs*) dan praktik perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan dari segi praktik perilaku, indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas antara lain adalah seberapa sering seseorang shalat lima waktu, pergi ke mesjid, membaca al-quran, puasa di bulan ramadhan, naik haji, membayar zakat dan merayakan idul fitri dan idul adha. Di dalam penelitian ini, tingkat religiusitas keislaman diukur dari berapa banyak jumlah muzakki yang membayar zakat di Baitul Mal yang ada di 23 kabupaten/ kota di provinsi Aceh.<sup>47</sup>

## 2.5 Keterkaitan Antar Variabel

---

<sup>47</sup> Khairul Amri. (2023). *Analisis religiusitas ke-Islaman (Islamic religiosity), pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan (Studi empiris kabupaten/kota di Aceh)*. JUP 2(1) 12(1), (2023) hal. 1–26.

### 2.5.1 Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat

Pendidikan menjadi modal utama dalam membangun kemajuan bangsa. Untuk membangun pendidikan tersebut, pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak hanya di sekolah-sekolah formal, namun juga dapat diselenggarakan di lembaga-lembaga non formal yang menjadi alternatif pendidikan. Dengan partisipasi aktif lembaga pendidikan alternatif dan non formal ini diharapkan dapat membantu percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Pertumbuhan di sektor jasa pendidikan dapat kita simpulkan bahwa akan terjadinya peningkatan sumber daya manusia yang profesional. Pendidikan juga dapat meningkatkan keterampilan dan tenaga kerja. Jika tenaga kerja meningkat, maka jumlah muzakki pun akan meningkat dan hal ini akan mempengaruhi jumlah penerimaan dana zakat yang terkumpul.<sup>48</sup>

Efektifitas pelayanan publik dibidang kesehatan merupakan salah satu hal vital yang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang karna akan berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan produktifitas kerja Sumber Daya Manusia (SDM) didalam suatu negara. Maka dari itu pengetahuan mengenai cara hidup sehat sangat penting untuk diketahui masyarakat agar mencegah jumlah penduduk yang tidak produktif dalam suatu negara.<sup>49</sup> Jika sektor kesehatan meningkat, maka meningkat pula kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesejahteraan sosial. Program-program kesehatan yang mendukung kesejahteraan individu secara fisik dan mental dapat mendorong

---

<sup>48</sup> Haniyah, & Pramono. *Peran sektor pendidikan terhadap perekonomian kota melalui perkembangan klaster pendidikan (Studi Kasus: Kota Metro)*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(3), (2023). Hal. 4981–4992.

<sup>49</sup> Hasbiah. *Distribusi dana zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik dalam tinjauan syariah (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)*. Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 2(3), (2023). Hal. 45–56.



individu untuk lebih peduli terhadap kondisi masyarakat, termasuk dalam hal berzakat. Semakin banyak masyarakat yang sehat dan sejahtera, mereka akan lebih mungkin untuk melaksanakan kewajiban zakat karena kesadaran sosial yang tinggi. Bagi para pekerja di sektor jasa kesehatan, terutama mereka yang berprofesi sebagai dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, umumnya memiliki pendapatan yang relatif stabil atau tinggi. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi jumlah zakat yang mereka keluarkan.<sup>50</sup>

### **2.5.2 Keterkaitan antara Religiusitas Ke-islaman terhadap Penerimaan Zakat**

Zakat merupakan bagian tertentu dari harta yang dimiliki oleh setiap muslim apabila sudah memenuhi syarat yang ditetapkan kepada orang yang berhak menerima zakat. Adapun syarat-syarat dari harta yang wajib dikeluarkan zakat adalah harta tersebut diperoleh dengan cara yang halal, harta tersebut dimiliki penuh oleh pemiliknya, harta tersebut merupakan harta yang dapat berkembang, harta tersebut mencapai nishab sesuai dengan jenisnya, harta tersebut melewati haul dan pemilik harta tersebut tidak mempunyai hutang jangka pendek yang harus dilunasi.

Religiusitas ke-islaman tentu sangat berpengaruh bagi penerimaan zakat, karena jika masyarakat mempunyai rasa religiusitas keislaman yang kuat, maka masyarakat tersebut pasti patuh dan tunduk dalam membayar zakat karena zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang hukumnya wajib dikerjakan. Menurut Safitri & Suryaningsih, Religiusitas merupakan aspek-aspek agama yang dihayati oleh seseorang. Religiusitas menunjukkan nilai dari seseorang dalam menghayati norma agama. Agama menjadi dasar moral dalam diri setiap orang. Konsep moral dari agama sangatlah menentukan sistem kepercayaan seseorang. Agama berfungsi sebagai kontrol yang akan menjaga manusia dari

---

<sup>50</sup> Al-Labiyah, dkk. *Peran ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia*. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), (2023). Hal. 168–185.

hal-hal yang tidak dibenarkan.<sup>51</sup> Sementara norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat akan selaras dengan norma-norma agama.<sup>52</sup> Adanya penghayatan terhadap agama akan berpengaruh terhadap sikap individu tersebut. Individu yang religius adalah individu yang memiliki sikap taat kepada Allah untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya oleh karena itulah tingkat religiusitas ke-islaman berpengaruh terhadap penerimaan zakat.

Keterkaitan antara religiusitas ke-islaman terhadap penerimaan zakat adalah dengan adanya rasa kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu yang dianut seperti agama, maka akan terciptanya rasa kepatuhan didalam diri masyarakat tersebut sehingga mereka akan melakukan sesuatu hal yang diwajibkan didalam Agama mereka termasuk membayar zakat. Maka dapat kita simpulkan bahwa semakin besar rasa/tingkat religiusitas didalam diri masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan membayar zakat, hal ini tentu berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. Menurut Rakhmania, tingkat religiusitas berpengaruh positif dan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dengan kata lain, semakin tingkat religiusitas seorang muzakki maka semakin besar pula minat muzakki dalam membayar zakat.<sup>53</sup>

### **2.5.3 Keterkaitan antara Kesempatan Kerja terhadap Penerimaan Zakat**

Keterkaitan antara kesempatan kerja terhadap penerimaan zakat adalah apabila tingkat kesempatan kerja didalam suatu daerah tinggi, itu berarti masyarakat mendapatkan upah/pendapatan dan

---

<sup>51</sup> Safitri & Suryaningsih. *Pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat membayar zakat*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4(3), (2021). hal 188–201.

<sup>52</sup> Alwi, S. *Perkembangan religiusitas remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. (2004). Hal 77

<sup>53</sup> Rakhmania, N. A. *The effect of income, religiosity, belief, and knowledge on muzakki's preference for giving alms through alms agency in Malang City*. Scientific Jurnal Ilmiah, 6(2), (2018). Hal. 1–94.

mereka harus menyalurkan harta yang mereka miliki untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu, jumlah penerimaan zakat yang diterima akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kesempatan kerja yang rendah, maka jumlah penerimaan zakat pun rendah. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri, mengatakan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja yang mampu memperoleh pekerjaan belum secara langsung dapat meningkatkan penerimaan zakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah muzakki dan besaran dana zakat yang masuk melalui *Baitul Mal* sebagai lembaga pengelola zakat di Aceh<sup>54</sup>. Ketersediaan kesempatan kerja di suatu daerah dapat berdampak pendapatan.<sup>55</sup> Semakin tinggi kesempatan kerja dan semakin rendah tingkat pengangguran, maka pendapatan dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Dengan kata lain, di daerah dengan kesempatan kerja relative tinggi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut relatif lebih baik dibandingkan di daerah dengan kesempatan kerja relatif rendah<sup>56</sup>. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan juga dapat mendorong keinginan untuk membayar zakat.<sup>57</sup> Hal ini memberikan sinyalemen bahwa kesempatan kerja dapat berdampak pada pengaruh pertumbuhan sektoral terhadap keinginan membayar zakat. Daerah dengan pertumbuhan relatif baik, namun memiliki kesempatan kerja relatif rendah, maka kondisi ini dapat berdampak buruk pada kemampuan masyarakat secara keseluruhan dalam membayarkan zakat, dan pada gilirannya ikut mempengaruhi penerimaan zakat di Baitul mal.

---

<sup>54</sup> Khairul Amri. *Pengaruh zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Aceh*. Al-Muzara'ah, 7(2), (2019). hal 57–70.

<sup>55</sup> Hu, et al. *Foreign direct investment, off-farm employment, and rural labour income: Evidence from China*. Applied Economics, 56(41), (2023) hal/ 4974–4988. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2276086>

<sup>56</sup> Wolf & Böhnke. *The standard of living among the poor across Europe: Does employment make a difference?* European Societies, 24(5), (2022). Hal. 548–579. <https://doi.org/10.1080/14616696.2022.2076892>

<sup>57</sup> Hapsari & Priyadi. The determinant factors of muzakki toward paying zakat, infaq, sedekah (ZIS) in zakat institutions. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(2). (2020)

#### **2.5.4 Peran Religiusitas Ke-islaman pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat**

Religiusitas ke-islaman memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi penerimaan zakat di masyarakat Muslim. Tingkat religiusitas seseorang atau sejauh mana ia menghayati dan menjalankan ajaran Islam, berpengaruh langsung terhadap kesadaran dan komitmen individu dalam menunaikan kewajiban zakat<sup>58</sup>. Masyarakat yang religius cenderung lebih percaya dan mendukung lembaga zakat yang transparan dan akuntabel dalam penyaluran zakat kepada yang berhak. Kepercayaan ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat melalui lembaga-lembaga resmi, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan zakat secara keseluruhan.

Sedangkan peran religiusitas keislaman terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral adalah melalui peningkatan etika kerja, tanggung jawab sosial, dan perilaku bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam<sup>59</sup>. Prinsip-prinsip Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sikap ini ketika diterapkan secara luas dalam sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Etika kerja yang kuat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor tersebut. Religiusitas keislaman juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini, jika diintegrasikan dalam beberapa sektor seperti sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dapat mendorong praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan,

---

<sup>58</sup> Widiastuti, et al. *A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare*. *Cogent Business & Management*, 8(1). (2021).

<sup>59</sup> Sarif, et al. *Zakat for generating sustainable income: An emerging mechanism of productive distribution*. *Cogent Business & Management*, 11(1). (2024).

yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang di sektor-sektor ini.

### **2.5.5 Peran Kesempatan Kerja pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat**

Kesempatan kerja merupakan salah satu variabel dari ekonomi makro yang menunjukkan tingkat perekonomian dari suatu wilayah. Dalam variabel penerimaan zakat, Kesempatan kerja memiliki peran yang sangat signifikan di masyarakat. Ketika tingkat kesempatan kerja meningkat, jumlah orang yang memiliki penghasilan tetap juga bertambah. Dengan lebih banyak orang yang bekerja dan mendapatkan pendapatan, potensi penerimaan zakat, baik zakat mal maupun zakat penghasilan, akan semakin besar. Dengan demikian, peningkatan kesempatan kerja secara langsung meningkatkan jumlah muzakki di masyarakat<sup>60</sup>

Sedangkan pada variabel pertumbuhan ekonomi sektoral kesempatan kerja memiliki peran yang sangat penting. Setiap sektor ekonomi pasti bergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang produktif untuk berkembang. Peningkatan kesempatan kerja di berbagai sektor tidak hanya meningkatkan output sektor tersebut, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan lebih banyak orang yang bekerja, terjadi peningkatan dalam pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi ini menciptakan permintaan lebih besar atas barang dan jasa, yang kemudian mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini, yang mengatakan bahwa Dengan adanya permintaan akan tenaga kerja (demand for labor) yang lebih tinggi daripada penawaran tenaga kerja (*supply labor*), pada suatu tingkat upah maka tingkat

---

<sup>60</sup> Widiastuti, et al. *A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare*. Cogent Business & Management, 8(1). (2021).

kesempatan kerja lebih besar dan akhirnya banyak perusahaan yang membutuhkan pekerja. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kesempatan kerja yang berarti mengurangi pengangguran dan meningkatkan upah.<sup>61</sup> Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa kesempatan kerja merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi sektoral, karena meningkatkan produktivitas, memperluas basis konsumen, dan menciptakan keterkaitan yang kuat antara berbagai sektor ekonomi.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian yang lebih dalam, peneliti ingin meninjau terkait dengan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tho'in & Marimin dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat menjelaskan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, dan secara bersama-sama atau simultan tingkat pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada lazis Jateng cabang Solo.<sup>62</sup>

Nugroho & Nurkhin dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi menjelaskan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil

---

<sup>61</sup> Hardini, M. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 5(1), (2017). hal. 1–6.

<sup>62</sup> Tho'in, M., & Marimin, A. *Pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(3), (2019) hal. 225–230.

Zakat Nasional (Baznas). Pendapatan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).<sup>63</sup>

Sayyidah et.al, dalam jurnalnya yang berjudul peran religiusitas islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa masing-masing dari dimensi religiusitas keislaman memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis.<sup>64</sup>

Amran & Panduri dalam jurnal nya yang berjudul pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan : zakat sebagai moderasi menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan PDRB dapat mempengaruhi kemiskinan. Walaupun dana zakat Baznas DKI Jakarta meningkat setiap tahunnya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, akan tetapi dana zakat tersebut tidak mampu memoderasi baik jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan.<sup>65</sup>

Safitri & Suryaningsih dalam jurnal nya yang berjudul pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan terhadap minat membayar zakat menunjukkan bahwa variabel religiusitas,

---

<sup>63</sup> Nugroho & Nurkhin. *Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS dengan faktor usia sebagai variabel moderasi*. Economic Education Analysis Journal, 8(3), (2019) 955–966.

<sup>64</sup> Sayyidah, et al. *Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis*. Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb, 13(2). (2021).

<sup>65</sup> Amran & Panduri. *Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan: Zakat sebagai moderasi*. Media Ekonomi, 31(2), (2023). hlm 195–203.

kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar zakat melalui BAZNAS secara parsial. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Secara bersama-sama variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS.<sup>66</sup>

Syihabuddin & Najmuddin dalam penelitiannya yang berjudul pendapatan, religiusitas dan trust : efektivitasnya terhadap minat membayar zakat profesi pada lembaga amil zakat harapan dhuafa (LAZ HARFA) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di LAZ HARFA, Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di LAZ HARFA, Trust berpengaruh terhadap minat membayar zakat di LAZ HARFA, Pendapatan, religiusitas dan trust secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi pada LAZ HARFA.<sup>67</sup>

Amri dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Aceh menyatakan bahwa penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, pengaruh negatif kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan lebih besar dibandingkan pengaruh negatif penerimaan zakat. Hasil Granger causality test mengindikasikan bahwa terdapat kausalitas dua arah antara tingkat kemiskinan dan penerimaan zakat, dan antara kesempatan kerja dan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, tidak terdapat kausalitas antara penerimaan zakat dan kesempatan kerja.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Safitri & Suryaningsih. *Pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat membayar zakat*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4(3), (2021). 188–201.

<sup>67</sup> Syihabudin, & Najmuddin. *Pendapatan, religiusitas, dan trust: Efektivitasnya terhadap minat membayar zakat profesi pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA)*. Jurnal Ekuitas, 3(2), (2022) hal. 768–777.

<sup>68</sup> Khairul Amri, *Pengaruh zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Aceh*. Al-Muzara'ah, 7(2), (2019). hal 57–70.



Tabel 5 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Tingkat Pendapatan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Tingkat Religiusitas (X3), Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	Kuantitatif	tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, dan secara bersama-sama atau simultan tingkat pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada lazis Jateng cabang Solo.
2	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan	Pengaruh Religiusitas (X1), Pendapatan	Kuantitatif	Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar

	<p>Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui Baznas dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>(X2), Pengetahuan Zakat (X3), Minat Membayar Zakat (Y), Faktor Usia (M)</p>	<p>zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Pendapatan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat muzaki membayar</p>
--	--	--	---

				zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).
3	Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis	Religiusitas Islam (X), Kesejahteraan Psikologis (Y)	Kualitatif	Masing-masing dari dimensi religiusitas keislaman memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis.
4	Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan : Zakat sebagai Moderasi	Jumlah Penduduk (X1), PDRB (X2), Kemiskinan (Y), Zakat (M)	Kuantitatif	Jumlah penduduk dan PDRB dapat mempengaruhi kemiskinan. Walaupun dana zakat Baznas DKI Jakarta meningkat setiap tahunnya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, akan tetapi dana

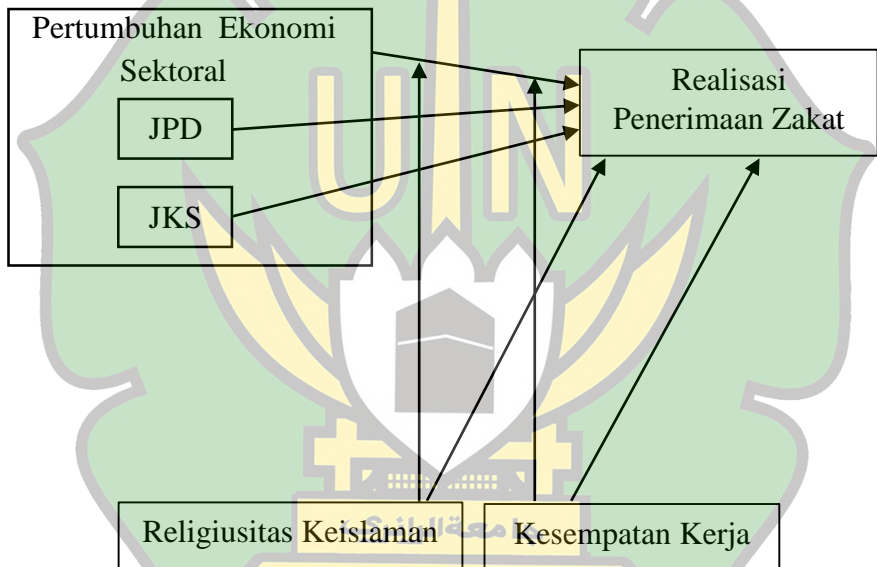
				zakat tersebut tidak mampu memoderasi baik jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan
5	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi dan Pelayanan terhadap Minat Membayar Zakat	Pengaruh Religiusitas (X1), Kepercayaan (X2), Lokasi (X3) dan Pelayanan (X4), Minat Membayar Zakat (Y)	Kuantitatif	Variabel religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar zakat melalui BAZNAS secara parsial. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Secara bersama-sama variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS

6	Pendapatan, Religiusitas dan Trust : efektivitasnya terhadap minat membayar zakat profesi pada lembaga amil zakat harapan dhuafa (LAZ HARFA)	Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Trust (X3), Minat Membayar Zakat (Y)	Kuantitatif	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di LAZ HARFA, Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di LAZ HARFA, Trust berpengaruh terhadap minat membayar zakat di LAZ HARFA, Pendapatan, religiusitas dan trust secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi pada LAZ HARFA.
7	Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh	Zakat (X1), Kesempatan Kerja (X2), Tingkat Kemiskinan (Y)	Kuantitatif	Penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

				Namun, Pengaruh negatif kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan lebih besar dibandingkan pengaruh negatif penerimaan zakat.
--	--	--	--	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 5 Kerangka Berfikir

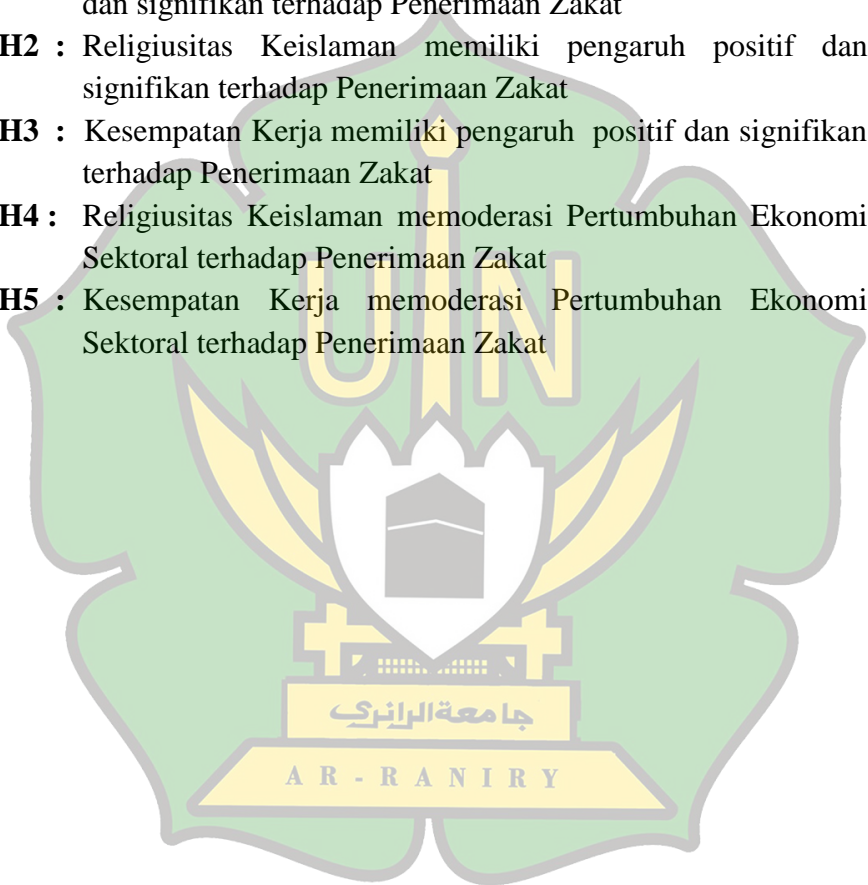


Sumber : Peneliti, 2024

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1** : Pertumbuhan Ekonomi Sektoral memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Zakat
- H2** : Religiusitas Keislaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Zakat
- H3** : Kesempatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Zakat
- H4** : Religiusitas Keislaman memoderasi Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat
- H5** : Kesempatan Kerja memoderasi Pertumbuhan Ekonomi Sektoral terhadap Penerimaan Zakat



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah et al., Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.<sup>69</sup> Sedangkan Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkrit), yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Proses pengukuran penelitian kuantitatif adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel penelitian.<sup>70</sup> Sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif dihitung berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan yang biasanya menggunakan tingkat kepercayaan 95%<sup>71</sup>

#### 3.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh PDRB Sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi aceh. PDRB merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu wilayah. Sedangkan PDRB

---

<sup>69</sup> Abdullah, dkk. *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. (2021). Hal 12

<sup>70</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta. (2016). Hal 8

<sup>71</sup> Sahir, S. H. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia. (2021). Hal 17



sektoral adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh beberapa sektor pada suatu daerah<sup>72</sup>.

Pada penelitian ini sektor PDRB yang digunakan adalah sektor jasa yang meliputi sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial. Sektor jasa pendidikan adalah kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan. Menurut Haniyah & Pramono terdapat sebuah teori modal yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada sektor pendidikan akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang, maka semakin meningkat pula tingkat produktivitas yang juga akan meningkatkan tingkat pendapatan. Sedangkan sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan juga fasilitas kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional<sup>73</sup>. Pelayanan kesehatan dapat disimpulkan sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk memelihara, meningkatkan keseharan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat yang secara tidak langsung akan meningkatkan produktifitas masyarakat pada suatu daerah<sup>74</sup>.

Religiusitas keislaman pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah muzakki. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan jumlah muzakki lebih banyak maka tingkat religiusitas yang terdapat pada daerah tersebut pun semakin tinggi, begitupun sebaliknya,

---

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

<sup>73</sup> Haniyah & Pramono. *Peran sektor pendidikan terhadap perekonomian kota melalui perkembangan klaster pendidikan (Studi Kasus: Kota Metro)*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), (2023). Hal. 4981–4992.

<sup>74</sup> Hasbiah. *Distribusi dana zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik dalam tinjauan syariah (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)*. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), (2023). Hal. 45–56.

daerah dengan jumlah muzakki yang lebih sedikit dapat dikatakan tingkat religiusitas lebih rendah<sup>75</sup>.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data<sup>76</sup>. Dalam penelitian ini, data sekunder menjadi sumber informasi utama yang digunakan untuk analisis dan pembahasan. Jenis yang digunakan didalam penelitian ini adalah data panel, yaitu merupakan data gabungan antara *cross section dan time series*. Data *time series* mencakup periode 12 tahun (2011-2022) dan data *cross section* terdiri dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh (n = 276). Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini meliputi :

- a. Data laju sektor jasa pendidikan di provinsi Aceh tahun 2011-2022 yang diukur dalam persen dan diperoleh dari BPS Provinsi Aceh
- b. Data laju sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial di provinsi Aceh tahun 2011-2022 yang diukur dalam persen dan diperoleh dari BPS Aceh
- c. Data jumlah muzakki yang membayar zakat di Baitul Mal kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2011-2022 dan diperoleh dari Baitul Mal *directory*.
- d. Data tingkat kesempatan kerja di provinsi Aceh tahun 2011-2022 yang diukur dalam persen dan diperoleh dari BPS provinsi Aceh
- e. Data jumlah penerimaan zakat di provinsi Aceh tahun 2011-2022 yang diukur dengan satuan rupiah perkapita dan data diperoleh dari Baitul Mal Aceh.

---

<sup>75</sup> Khairul Amri & Adi. *Apakah religiusitas keislaman mempengaruhi ketimpangan pendapatan? Bukti data panel dari provinsi Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 29(2), (2021). Hlm. 147-166.

<sup>76</sup> Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. (2022).

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup> Variabel yang di operasional kan didalam penelitian ini terdiri dari: penerimaan zakat, PDRB sektoral, kesempatan kerja, dan religiusitas keislaman. Masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan zakat: Penerimaan zakat adalah proses pengumpulan dana zakat dari individu maupun institusi yang diwajibkan atau sukarela menunaikan zakat mereka. Penerimaan zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial dengan membantu kelompok yang membutuhkan dan memfasilitasi program-program pemberdayaan ekonomi. Jumlah penerimaan zakat oleh Baitul Mal di masing-masing kabupaten/kota tertentu pada periode tertentu dan diukur dengan satuan rupiah perkapita
2. Pertumbuhan ekonomi sektoral: Pertumbuhan ekonomi sektoral adalah peningkatan output atau kinerja ekonomi yang terjadi di sektor-sektor tertentu dalam perekonomian suatu negara atau wilayah. Sektor-sektor tersebut dapat meliputi pertanian, industri, jasa, perdagangan, teknologi, dan sektor lainnya. Pertumbuhan ini diukur dengan melihat peningkatan nilai tambah bruto (*Gross Value Added/GVA*) dari masing-masing sektor dalam suatu periode tertentu yang bertujuan

---

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta. (2016). Hal 21-22

untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Data diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan diukur dengan persen.

3. **Kesempatan Kerja:** Kesempatan kerja adalah jumlah atau peluang ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh individu dalam suatu perekonomian. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan tersedianya pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, keahlian, dan kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah, karena menunjukkan seberapa mampu perekonomian tersebut menyediakan pekerjaan bagi penduduknya. Data diperoleh dari BPS provinsi Aceh dan diukur dengan persen.
4. **Religiusitas Keislaman:** Religiusitas keislaman adalah tingkat penghayatan, pemahaman, dan pengamalan individu terhadap ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas ini mencerminkan sejauh mana seseorang menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai panduan dalam perilaku, pemikiran, dan interaksi sosialnya. Religiusitas keislaman tidak hanya terkait dengan aspek formal, seperti pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Diukur dengan jumlah muzakki yang membayar zakat di baitul mal Aceh.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian<sup>78</sup>.

Jenis data dan hipotesis sangat berpengaruh dalam menentukan ketepatan pemilihan statistik alat uji. Pengujian

---

<sup>78</sup> *Ibid*, Hal 92

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Melakukan pemilihan model estimasi dengan melakukan pengujian *Chow-test*, dan *Housman-test*.
2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji *F-test* dan uji *T-test*.

### 3.4.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).<sup>79</sup> Menurut Basuki & Prawoto, ada beberapa keunggulan penggunaan data panel yang memberikan keuntungan, yaitu:<sup>80</sup>

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data Panel dapat digunakan untuk menguji , membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat cross section yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antar variabel derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

---

<sup>79</sup> Widarjono. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. (2017) Hal 19

<sup>80</sup> Basuki & Prawoto. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EIEWS*. PT Rajagrafindo Persada. (2017). Hal 21

Persamaan data panel dari penelitian ini adalah :

$$PZ = a + \beta_1 PES + \beta_2 KK + \beta_3 RK + e$$

Keterangan:

PZ : Realisasi Penerimaan Zakat

PES : Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

KK : Kesempatan Kerja

RK: Religiusitas Keislaman

a: Konstanta

$\beta$ : Koefisien Regresi

e : Error Regresi

### 3.4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.<sup>81</sup> Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model ini merupakan teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Berikut ini adalah model persamaan regresi dalam *Common Effect Model* (CEM):

$$PZ = a + \beta_1 PES + \beta_2 KK + \beta_3 RK + e$$

#### 2. Fixed Effect Model

---

<sup>81</sup> Wahidah, dkk. *Analisis regresi data panel pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011–2015*. Jurnal MSA, 6(2), (2018) hlm 1–15.

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.<sup>82</sup> Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Model ini dikenal dengan nama efek tetap karena satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

Berikut ini adalah model persamaan regresi dalam *Fixed Effect Model* (FEM):

$$PZ = a + \beta_1 PES + \beta_2 KK + \beta_3 RK + e$$

### 3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan..<sup>83</sup>

Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Berikut ini adalah model persamaan dari *Random Effect Model* (REM):

$$PZ = a + \beta_1 PES + \beta_2 KK + \beta_3 RK + e$$

## 3.4.3 Pemilihan Model Data Panel

### a. Uji Chow

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 1–15.

<sup>83</sup> Srihardianti, dkk. *Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di Indonesia*. Jurnal Gaussian, 5(3), (2016).hlm 475–485.

Uji ini bertujuan untuk menentukan model uji yang lebih sesuai antara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) dalam penelitian (Baltagi,2005). Pendekatannya menggunakan F statistik dengan asumsi sebagai berikut:

H0 : Common effect model

H1 : Fixed effect model

Bila nilai Prob  $> 0.05$  (H0 diterima) maka menggunakan Common Effect Model (CEM) dan bila nilai Prob  $< 0.05$  (H0 ditolak) maka menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi model yang paling tepat digunakan, antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.<sup>84</sup>

Dalam uji ini, menggunakan asumsi hipotesis sebagai berikut:

H0 : Random Effects Model

H1 : Fixed Effects Model

Pengujian dilaksanakan dengan ketentuan antara lain: Bila nilai Prob  $> \alpha$  0,05 (H1 ditolak, H0 diterima), sehingga mempergunakan Random Effect Model (REM) dan bila nilai Prob  $< \alpha$  0,05 (H0 ditolak, H1 diterima), sehingga mempergunakan Fixed Effect Model (FEM)

c. Lagrange Multiplier-test

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan model *random effect* (Widarjono,2009). Hipotesis dari uji *lagrange multiplier* adalah jika H0 diterima maka model yang dipilih adalah *common effect* sebaliknya jika Ha yang diterima dan H0 yang ditolak maka model yang dipilih atau model terbaik untuk digunakan adalah *random effect*. Apabila p-value lebih kecil dari nilai signifikan ( $p < \alpha$ ) maka H0 ditolak dan Ha sebaliknya jika p-value lebih besar dari nilai signifikan ( $p > \alpha$ ) maka Ha maka ditolak dan H0 diterima. Jika hasil uji ini adalah

---

<sup>84</sup> Baltagi, . *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley and Sons Ltd. (2005). Hal 17



Common Effect Model maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Common Effect* sebaliknya jika hasil yang dipilih adalah Random Effect Model maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Random effect*.

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisa data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hal ini merupakan pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1) Uji simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>85</sup> Kriteria Uji-F yaitu, jika *P-value* dan *F-statistics* lebih besar dari  $\alpha$ , berarti variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat, sedangkan apabila *P-value* dan *F statistics* lebih kecil dari  $\alpha$ , berarti variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y
- $H_a: \text{minimal } \beta_i \neq 0$ , setidaknya ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y dimana  $i = 1, 2$ , Kriteria Uji F adalah:

---

<sup>85</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (2018). Hal 12

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak dapat menolak  $H_0$  (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (setidaknya ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

## 2) Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>86</sup> Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_1$  tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana  $i = 1, 2$
- $H_a: \beta_i \neq 0$ . Artinya masing-masing variabel  $X_i$  memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana  $i = 1, 2$

Kriteria uji t adalah:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak dapat menolak  $H_0$  (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

### 3.4.5 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel

---

<sup>86</sup>*Ibid*, Hal 20

dependen.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah religiusitas keislaman dan kesempatan kerja, variabel dependennya adalah realisasi penerimaan zakat dan variabel independennya adalah PDRB sektoral. Sehingga, didalam penelitian ini akan menguji variable religiusitas keislaman dan variable kesempatan kerja dengan variable PDRB sektoral terhadap realisasi penerimaan zakat. Persamaan dari uji interaksi didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PZ = \alpha + \beta_1 PES + \beta_2 KK + \beta_3 RK + \beta_4 PES.KK.RK + e$$

Keterangan :

PZ	= Realisasi penerimaan zakat
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= koefisien regresi
PES	= Pertumbuhan Ekonomi Sektoral
KK	= Kesempatan Kerja
RK	= Religiusitas Keislaman
PES.KK.RK	= Interaksi antara pertumbuhan ekonomi sektoral, kesempatan kerja, dan religiusitas keislaman
$\epsilon$	= error

Menurut Ghozali, pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5%. Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderasi adalah religiusitas keislaman yang diukur melalui jumlah muzakki yang membayar zakat di baitul mal kabupaten/kota di provinsi Aceh dan juga kesempatan kerja yang diukur melalui tingkat kesempatan kerja

---

<sup>87</sup> Ghozali, . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: BPFU Undip. (2018) Hal 77

<sup>88</sup> *Ibid.*, Hal 19

yang ada di provinsi Aceh. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi data panel dirumuskan sebagai berikut:

1. Model Dasar

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} \quad (1)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 JM_{it} \quad (2)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 KK_{it} \quad (3)$$

2. Model Interaksi

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 JM_{it} + \beta_4 JPD_{it} * JM_{it} \quad (2a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 JM_{it} + \beta_4 JKS_{it} * JM_{it} \quad (2b)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 KK_{it} + \beta_4 JPD_{it} * KK_{it} \quad (3a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JKS_{it} + \beta_3 KK_{it} + \beta_4 JKS_{it} * KK_{it} \quad (3b)$$

3. Model Interaksi Terpisah :

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JM_{it} \quad (4a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 JM_{it} + \lambda_1 JPD_{it} * JM_{it} \quad (4b)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKS_{it} + \beta_2 JM_{it} \quad (5a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKS_{it} + \beta_2 JM_{it} + \lambda_1 JKS_{it} * JM_{it} \quad (5b)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 KK_{it} \quad (6a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JPD_{it} + \beta_2 KK_{it} + \lambda_1 JPD_{it} * KK_{it} \quad (6b)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKS_{it} + \beta_2 KK_{it} \quad (7a)$$

$$\log ZKT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKS_{it} + \beta_2 KK_{it} + \lambda_1 JKS_{it} * KK_{it} \quad (7b)$$

Dimana:

$\beta_0$  : Konstanta

I : kabupaten/kota di provinsi Aceh (1,2...23)

T : tahun (2011, 2012...2022)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi JPD, JKS JM/KK

$\log ZKT$  : Nilai logaritma jumlah penerimaan zakat di provinsi i pada periode t

JPD : Sektor jasa pendidikan di provinsi i pada periode t

JKS : Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di provinsi pada periode t

JM : Jumlah muzakki di provinsi i pada periode t

KK : Tingkat kesempatan kerja di provinsi i pada periode t

- JPD\*JM : Perkalian dari sektor jasa pendidikan dengan jumlah muzakki
- JKS\*JM : Perkalian sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan jumlah muzakki
- JPD\*KK : Perkalian antara sektor jasa pendidikan dengan tingkat kesempatan kerja
- JKS\*KK : Perkalian antara sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan kesempatan kerja.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Aceh atau Nanggroe Aceh Darussalam adalah sebuah Daerah Istimewa yang terletak di Pulau Sumatra. Dengan luas wilayah 58.375,63 km<sup>2</sup>. Secara administratif provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terbagi menjadi 18 Kabupaten, 5 Kota, 276 Kecamatan dan 6.455 kelurahan dengan Banda Aceh sebagai ibukota provinsi. Secara geografis provinsi ini terletak antara 2°–6° lintang utara dan 95° – 98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan adalah satu-satunya perbatasan darat dengan Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Luas Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha. Cakupan wilayah Aceh terdiri dari 119 pulau, 35 gunung dan 73 sungai utama.

**Tabel 6**

#### **Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu)
Simeuleu	94,9
Aceh Singkil	130,8
Aceh Selatan	237,4
Aceh Tenggara	228,3
Aceh Timur	432,8
Aceh Tengah	222,7
Aceh Barat	202,9
Aceh Besar	414,5
Pidie	444,5

Bireun	443,9
Aceh Utara	614,6
Aceh Barat Daya	155,0
Gayo Lues	103,1
Aceh Tamiang	301,5
Nagan Raya	173,4
Aceh Jaya	96,0
Bener Meriah	168,7
Pidie Jaya	162,8
Banda Aceh	257,6
Sabang	43,2
Langsa	192,6
Lhokseumawe	191,4
Subulussalam	95,2
<b>Total</b>	<b>5,407,9</b>

*Sumber: Aceh Dalam Angka (2023)*

Menurut BPS Provinsi Aceh secara keseluruhan jumlah penduduk provinsi Aceh pada tahun 2022 mencapai 5.407.900 jiwa. Maka, dalam penelitian ini akan dilihat apakah tingkat PDRB Sektoral dalam hal ini sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial mempengaruhi jumlah penerimaan zakat di Provinsi Aceh.<sup>89</sup>

#### **4.2 Analisa Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata,

---

<sup>89</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). *Provinsi Aceh dalam Angka 2023*. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/71d342c099d759579815e775/provinsi-aceh-dalam-angka-2023.html>

maksimum, minimum, standar deviasi.<sup>90</sup> Berdasarkan hasil olahan data, ditemukan hasil dari analisa statistik deskriptif variabel PDRB sektoral, penerimaan zakat, kesempatan kerja, jumlah pondok pesantren adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

	Realisasi Penerimaan Zakat (Rp Perkapita)	Sektor Jasa Pendidikan (%)	Sektor Jasa Kesehatan (%)	Jumlah Muzakki (Jiwa)	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
Mean	27.260	4.96	6.34	3.072	93
Maximum	137.450	10.49	15	23.109	99
Minimum	525	0.01	1.05	0	81
Std. Dev.	21.209	2.15	2.18	4.245	3.07
Observations	276	276	276	276	276

*Sumber: E-views 10, diolah oleh penulis (2024)*

Tabel diatas mengindikasikan bahwa nilai dari masing-masing variabel berbeda dari setiap kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil analisis statistika deskriptif yang dalam hal ini mengacu pada nilai mean, maximum, minimum dan juga standar deviasi. Berdasarkan hasil dari jumlah realisasi penerimaan zakat, dengan jumlah observasi sebanyak 276 sampel maka diperoleh nilai maximum sebanyak Rp. 137.450 yaitu dari kota langsa pada tahun 2015. Nilai minimum yang diperoleh untuk jumlah realisasi penerimaan zakat adalah Rp. 525 yang berada di kabupaten pidie pada tahun 2022. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk realisasi penerimaan zakat sebanyak Rp. 27.260 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 21.206 yang mencerminkan tingkat variasi data dari nilai rata-rata. Pada sektor jasa pendidikan, dengan jumlah observasi sebanyak 276 sampel, diperoleh nilai maksimum sebesar 10,49% dan nilai minimum sebesar 0,01%. Nilai rata-rata

<sup>90</sup> Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: BPFE Undip. (2018). Hal 19



yang diperoleh pada sektor jasa pendidikan adalah 4,96% sedangkan nilai dari standar deviasi diperoleh sebesar 2,15%. Pada sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial, diperoleh nilai maksimum sebesar 15%, sedangkan nilai minimum sebesar 1,05%. Nilai tengah atau mean pada sektor ini sebesar 6,34% dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,18%. Pada variabel jumlah muzakki, dengan menggunakan jumlah observasi yang sama yakni sebesar 276 sampel, diperoleh nilai maksimum sebanyak 23.109 Jiwa yang berada pada kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2018-2022, sedangkan nilai minimum adalah 0 jiwa yang berada pada beberapa daerah yaitu kabupaten Simeulue pada tahun 2011-2013, kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2011-2015, kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2011-2015, kabupaten Aceh Timur pada tahun 2014, kabupaten Aceh Barat pada tahun 2011-2013, kabupaten Bireun pada tahun 2011-2012, kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2014, kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2011-2013, kota Sabang pada tahun 2017-2022, kota Subulussalam pada tahun 2011-2013, kabupaten Aceh Besar pada tahun 2011-2013 dan kabupaten Aceh Utara pada tahun 2011-2013. Nilai mean yang diperoleh dari variabel ini sebanyak 3.072 jiwa dan juga nilai standar deviasi yang menjadi tingkat variasi data dari nilai rata-rata variabel ini yang diperoleh sebanyak 4.245 jiwa. Kemudian, pada variabel tingkat kesempatan kerja diperoleh nilai maksimum sebanyak 99%, yaitu dari kabupaten Gayo Lues pada tahun 2014 berbanding terbalik dengan nilai minimum sebesar 81% yang berada di kabupaten Aceh Timur pada tahun 2016, nilai tengah untuk variabel ini adalah 93% dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,07%.

Jumlah penerimaan zakat di Provinsi Aceh merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama mengingat peran signifikan zakat dalam membantu kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan. Aceh, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi besar dalam penerimaan zakat. Kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat cenderung tinggi, terutama karena adanya penerapan syariat Islam di provinsi ini. Pemerintah daerah Aceh memiliki lembaga yang secara

husus menangani penerimaan dan distribusi zakat, yaitu Baitul Mal Aceh. Lembaga ini telah berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengumpulan zakat. Jika dikelola dengan baik, lembaga seperti ini mampu meningkatkan jumlah penerimaan zakat secara signifikan, sehingga bisa lebih efektif dalam distribusi bantuan kepada fakir miskin dan mustahik lainnya. Beberapa laporan menunjukkan bahwa penerimaan zakat di Aceh terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini didorong oleh semakin baiknya sistem pengelolaan zakat, modernisasi *platform* pengumpulan zakat, dan kampanye yang mengajak masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi. Peningkatan ini sangat positif, mengingat zakat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Di sisi lain, meskipun potensi zakat di Aceh besar, tidak semua potensi tersebut terealisasi secara optimal. Masih ada beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas untuk berzakat melalui lembaga resmi, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat mungkin perlu diperkuat melalui transparansi dan akuntabilitas, literasi keuangan syariah yang lebih baik bisa membantu masyarakat memahami kewajiban zakat dan meningkatkan jumlah penerimaan zakat mal. Berikut ini adalah tabel jumlah penerimaan zakat di baitul mal provinsi Aceh.

**Tabel 8. Jumlah Penerimaan Zakat (Rp Perkapita)**

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	14,409	13,254	13,070	39,442	20,928	18,634	16,416	16,235	60,450	32,305	48,527	60,639
Aceh Singkil	12,990	4,967	8,010	8,348	10,566	23,905	36,572	47,187	53,546	18,903	8,692	20,596
Aceh Selatan	7,316	7,313	9,068	12,173	1,647	9,079	16,303	25,326	25,085	21,899	29,650	30,158
Aceh Tenggara	10,859	6,845	16,177	22,155	24,796	22,611	20,563	36,706	43,750	36,222	15,873	29,003
Aceh Timur	5,401	4,881	5,282	6,085	8,419	8,348	8,280	10,470	10,756	11,612	10,533	20,886
Aceh Barat	28,036	35,706	37,656	45,732	4,907	29,901	53,972	58,311	59,118	54,415	51,544	49,154
Pidie	1,506	877	1,816	1,464	1,561	1,144	742	2,475	579	1,318	1,036	524
Bireun	7,396	2,694	4,216	5,336	7,052	7,468	7,846	16,987	13,082	18,476	10,320	11,197
Aceh Barat Daya	12,010	9,130	9,973	13,163	17,403	16,541	15,733	18,828	20,289	22,234	16,980	16,719
Gayo Lues	14,143	6,885	8,829	9,767	18,789	17,872	17,004	22,875	65,996	22,136	44,510	3,019
Aceh Tamiang	5,008	4,165	3,361	5,291	19,944	24,981	29,910	23,951	25,946	27,873	29,224	29,382
Nagan Raya	28,528	20,811	21,061	26,297	22,179	28,382	34,352	35,726	35,413	33,667	34,108	39,033
Aceh Jaya	11,972	8,936	10,160	14,700	20,392	29,078	37,205	40,622	38,879	38,767	42,319	56,234
Bener Meriah	55,272	28,641	40,806	5,178	67,331	63,139	59,306	58,945	65,391	48,730	37,626	46,608
Pidie Jaya	23,114	10,760	9,209	1,111	14,406	14,851	15,224	15,150	15,900	17,246	10,632	10,157
Banda Aceh	53,937	72,020	55,766	61,180	66,602	59,275	52,126	63,607	56,045	59,502	53,594	53,598

Sabang	70,384	47,363	70,000	7,711	79,177	84,106	89,050	87,523	92,112	77,885	64,673	65,796
Langsa	8,473	9,933	9,778	19,090	137,449	74,242	13,204	13,768	15,685	14,313	15,061	18,480
Lhokseumawe	18,606	11,104	7,658	26,499	34,313	32,365	30,489	27,663	27,658	32,308	28,232	36,639
Subulussalam	9,937	13,172	1,430	21,425	39,566	37,847	36,328	30,883	34,595	32,877	29,714	50,687
Aceh Tengah	10,859	6,845	16,177	22,155	24,796	22,611	20,563	36,706	43,750	36,222	15,873	29,003
Aceh Besar	12,856	29,112	31,564	36,869	35,915	36,718	37,500	42,806	36,691	30,666	26,096	59,109
Aceh Utara	7,938	15,123	10,041	15,329	22,156	21,726	21,329	22,842	24,465	25,103	24,392	25,728

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan zakat terbanyak terdapat dikabupaten langsa pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 137.449. Menurut BPS hal ini dapat terjadi karena tingkat pengangguran terbuka yang terdapat di kota langsa hanya sekitar 8,55% yang berarti bahwa banyaknya masyarakat yang bekerja di kota langsa dan pada akhirnya menambah jumlah realisasi penerimaan zakat di kota langsa. Sedangkan jumlah realisasi penerimaan zakat yang paling sedikit terdapat di kabupaten Pidie pada tahun 2022 yaitu sekitar Rp. 574. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengangguran terbuka yang ada di kabupaten pidie mencapai 65,47% yang berarti bahwa sedikitnya masyarakat yang mempunyai pekerjaan di kabupaten pidie menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mampu membayar zakat.<sup>91</sup>

### 4.3 Hasil Estimasi

#### 4.3.1 Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial, Jumlah Muzakki dan Kesempatan Kerja Terhadap Realisasi Penerimaan Zakat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan, jumlah muzakki, dan kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat adalah regresi panel. Regresi panel terdiri dari 3 pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model terbaik dari 3 pendekatan tersebut menggunakan

<sup>91</sup> Badan Pusat Statistik. *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. BPS: Aceh. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/52fe87f62b378b90fdbd24b0/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-aceh-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

*Chow test Hausman test, dan Im Breusch Pagan. Chow test* menentukan apakah model yang dipilih *common effect* atau *fixed effect* yang didasarkan pada nilai *p-value* untuk *cross-section F* dengan ketentuan jika *p-value* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Akan tetapi, jika *p-value* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. *Hausman Test* menentukan bahwa jika *p-value* < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM, sebaliknya jika nilai *p-value* > 0,05 maka model yang terpilih adalah REM. *Im-Bresuch Pagan* menentukan bahwa jika *p-value* < 0,05 maka model yang terpilih adalah REM, jika *p-value* > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM. Berikut ini adalah tabel hasil regresi panel beserta hasil *Chow test, Hausman test, dan juga Im-Breusch Pagan*.

**Tabel 9 Regresi Panel Jasa Pendidikan, Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jumlah Muzakki dan Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Penerimaan Zakat**

Constant & independent variables	Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$								
	Model 1			Model 2			Model 3		
	Common	Fixed	Random	Common	Fixed	Random	Common	Fixed	Random
	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect
Constant ( $\beta_0$ )	18,623 [3,753] (0,000)	13,881 [3,913] (0,000)	14,209 [2,888] (0,004)	18,278 [3,667] (0,000)	12,421 [3,547] (0,000)	12,834 [2,595] (0,010)	-10,077 [-2,585] (0,010)	-7,601 [-1,988] (0,047)	-7,933 [-2,134] (0,033)
JPD <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	10,379 [1,718] (0,086)	12,192 [2,828] (0,005)	12,062 [2,807] (0,005)	10,133 [1,674] (0,095)	11,556 [2,734] (0,006)	11,465 [2,720] (0,006)	10,607 [1,784] (0,075)	10,893 [2,529] (0,012)	10,819 [2,524] (0,012)
JKS <sub>it</sub> ( $\beta_2$ )	54,784 [0,916] (0,360)	11,530 [2,708] (0,007)	11,115 [2,619] (0,009)	50,485 [0,840] (0,401)	10,101 [2,410] (0,016)	98,089 [2,347] (0,019)	34,426 [0,581] (0,561)	93,712 [2,171] (0,030)	89,299 [2,080] (0,038)
JM <sub>it</sub> ( $\beta_3$ )	-	-	-	0,245 [0,796]	0,892 [3,344]	0,831 [3,178]	-	-	-

				(0,426)	(0,001)	(0,001)			
KK <sub>it</sub> ( $\beta_4$ )	-	-	-	-	-	-	12,952 [3,087] (0,002)	9,872 [2,361] (0,019)	10,262 [2,538] (0,011)
R <sup>2</sup>	0,014	0,582	0,053	0,016	0,601	0,089	0,049	0,592	0,077
Adj. R <sup>2</sup>	0,007	0,542	0,046	0,005	0,561	0,079	0,038	0,551	0,066
F test	1,929 (0,147)	14,571 (0,000)	7,441 (0,000)	1,495 (0,216)	15,023 (0,000)	8,553 (0,000)	4,506 (0,004)	14,463 (0,000)	7,252 (0,000)
DW	0,596	1,464	1,344	0,594	1,520	1,393	0,643	1,520	1,405
JB-Test	13,689 (0,000)	23,571 (0,000)	13,781 (0,000)	14,277 (0,000)	24,834 (0,000)	14,343 (0,000)	15,988 (0,000)	26,556 (0,000)	15,977 (0,000)

Effect Test	Chow Cross Section-F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob	Chi-sq. statistic	Chi-sq d.f.	Prob.
Model 1	15,560	21,240	0,000	1,543	2	0,462
Model 2	16,684	21,239	0,000	2,776	3	0,427
Model 3	15,149	21,239	0,000	1,219	3	0,748
Im Breusch-Pagan						
	Cross-Section	Time	Both			
Model 1	413,73 (0,000)	4,412 (0,000)	418,150 (0,000)			
Model 2	427,227 (0,000)	2,995 (0,000)	430,22 (0,000)			
Model 3	404,67 (0,000)	1,248 (0,000)	405,92 (0,000)			

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2024.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada model 1 uji chow menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,005$  maka model yang terpilih adalah Fixed Effect, akan tetapi pada uji hausman diperoleh nilai p-value sebesar  $0,462 > 0,000$  maka model yang terpilih adalah random effect, kemudian dilakukan uji Im Breusch-pagan yang bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan antara random effect atau common effect dan diperoleh nilai both

sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value yang diperoleh pada sektor jasa Pendidikan (JPD) sebesar  $0,005 < 0,05$  maka jasa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat. nilai p-value dari sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial (JKS) adalah  $0,009 < 0,05$  maka sektor ini juga berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat. Nilai prob f-statistik adalah  $0,000 < 0,05$  maka diketahui bahwa variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Diketahui nilai R square sebesar  $0,053$  maka variabel independen memberikan pengaruh sebesar 53% terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektoral dalam hal ini sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat dapat diterima.

Pada model 2, diperoleh hasil p-value untuk uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect, pada uji hausman diperoleh nilai p-value sebesar  $0,427 > 0,000$  maka model yang terpilih adalah random effect, dan dilakukan uji im breusch-pagan dan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value yang diperoleh pada variabel sektor jasa pendidikan (JPD) sebesar  $0,006 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. pada sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial diperoleh nilai p-value sebesar  $0,019 < 0,05$  maka sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel religiusitas keislaman yang pada hal ini adalah jumlah muzakki adalah  $0,001$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah muzakki berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa religiusitas keislaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat dapat diterima. Nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen berpengaruh secara simultan terhadap realisasi penerimaan zakat. Nilai  $r$  square sebesar 0,089 maka variabel independen memberikan pengaruh sebesar 89% terhadap realisasi penerimaan zakat.

Pada model 3, dari hasil uji chow diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect, pada uji hausman diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0,748 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Kemudian dilakukan uji im breusch-pagan dan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai  $p$ -value yang diperoleh pada variabel sektor jasa pendidikan (JPD) adalah  $0,012 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai  $p$ -value untuk variabel sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial adalah  $0,038 < 0,05$  maka sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai  $p$ -value untuk variabel tingkat kesempatan kerja adalah  $0,011 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat oleh karena itu H3 dapat diterima. Nilai probabilitas  $f$ -statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat. Nilai  $r$  square sebesar 0,077 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 77% terhadap jumlah realisasi penerimaan zakat.

#### **4.3.2 Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Realisasi Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini adalah religiusitas keislaman, yang mana dalam hal ini dilihat dari jumlah muzakki. Variabel

moderasi bertujuan untuk melihat pengaruh kuat atau lemah suatu hubungan yang ada antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Hasil dari regresi panel dan MRA dapat dilihat melalui tabel 4.

**Tabel 10 Regresi Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$						
Constant & independent variables	Model 2a			Model 2b		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Constant ( $\beta_0$ )	21,238 [3,770] (0,000)	11,119 [2,798] (0,005)	11,875 [2,274] (0,023)	18,602 [3,237] (0,001)	10,408 [2,605] (0,009)	10,984 [2,082] (0,038)
$JPD_{it}$ ( $\beta_1$ )	41,840 [0,520] (0,602)	14,148 [2,510] (0,012)	13,418 [2,388] (0,017)	10,128 [1,670] (0,096)	11,497 [2,720] (0,007)	11,413 [2,709] (0,007)
$JKS_{it}$	49,601 [0,826] (0,409)	10,110 [2,409] (0,016)	98,007 [2,343] (0,019)	45,486 [0,611] (0,541)	13,250 [2,568] (0,010)	12,710 [2,470] (0,014)
$JM_{it}$ ( $\beta_2$ )	-0,635 [-0,754] (0,451)	1,296 [2,026] (0,043)	1,132 [1,788] (0,074)	0,137 [0,136] (0,891)	1,573 [2,234] (0,026)	1,459 [2,082] (0,038)
$JPD_{it} * JM_{it}$ ( $\lambda_1$ )	0,175 [1,125] (0,261)	-0,078 [-0,695] (0,487)	-0,059 [-0,527] (0,598)			
$JKS_{it} * JM_{it}$ ( $\lambda_1$ )				0,016 [0,114]	-0,100 [-1,045]	-0,093 [-0,968]



				(0,909)	(0,296)	(0,333)
R <sup>2</sup>	0,021	0,602	0,090	0,017	0,603	0,092
Adj. R <sup>2</sup>	0,006	0,560	0,076	0,001	0,561	0,078
F test	1,439 (0,221)	14,410 (0,000)	6,416 (0,000)	1,120 (0,347)	14,471 (0,000)	6,624 (0,000)
DW	0,604	1,523	1,388	0,594	1,532	1,399
JB-Test	14,679 (0,000)	24,875 (0,000)	14,063 (0,000)	14,257 (0,000)	24,884 (0,000)	14,373 (0,000)

Effect Test	Chow Cross-section F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 2a	16,535	21,238	0,000	5,091	4	0,278
Model 2b	16,742	21,238	0,000	4,456	4	0,347
	Im Breusch-Pagan Model 2a			Model 2b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	411,44 (0,000)	3,517 (0,000)	414,96 (0,000)	426,13 (0,000)	3,061 (0,000)	429,19 (0,000)

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2024.

Berdasarkan tabel diatas, pada model 2a telah dilakukan uji chow dan diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Kemudian pada uji hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,278 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value yang diperoleh dari variabel jasa pendidikan sebesar  $0,017 < 0,05$  maka variabel jasa pendidikan berpengaruh positif

terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial sebesar  $0,019 < 0,05$  maka sektor ini juga berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value dari variabel jumlah muzakki adalah  $0,074 > 0,05$  maka jumlah muzakki tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan zakat. Variabel jasa pendidikan yang dimoderasikan dengan jumlah muzakki memperoleh nilai p-value sebesar  $0,598 > 0,05$  maka jasa pendidikan tidak memoderasi jumlah muzakki dalam penerimaan zakat. Nilai p-value dari f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r square sebesar 0,090 berarti bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jumlah realisasi penerimaan zakat.

Pada model 2b, hasil p-value yang diperoleh dari uji chow adalah  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect, pada uji hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,347 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Sedangkan pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random. Nilai p-value untuk variabel jasa pendidikan adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh positif terhadap penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel jasa kesehatan & kegiatan sosial sebesar  $0,014 < 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai p-value untuk variabel jumlah muzakki adalah  $0,038 < 0,05$  maka jumlah muzakki berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. variabel jasa kesehatan&kegiatan sosial yang dimoderasikan jumlah muzakki memperoleh nilai p-value sebesar  $0,333 > 0,05$  maka variabel jasa kesehatan&kegiatan sosial tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap penerimaan zakat. Nilai p-value dari f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r-square sebesar 0,092 yang berarti bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 92% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Dari kedua model diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan hipotesis ke empat (H4) yang menyatakan bahwa religiusitas keislaman memoderasi pertumbuhan ekonomi sektoral terhadap penerimaan zakat, oleh karena itu H4 ditolak.

#### 4.3.3 Hasil Estimasi Pengaruh Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Realisasi Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, selain jumlah muzakki, yang juga menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah tingkat kesempatan kerja. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat membedakan pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lain.<sup>92</sup> Hasil dari regresi panel dan MRA dapat dilihat melalui tabel 5.

**Tabel 11 Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA)**

Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$						
Constant & independent variables	Model 3a			Model 3b		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Constant ( $\beta_0$ )	-14,559 [-1,369] (0,172)	-54,758 [-0,670] (0,503)	-62,181 [-0,770] (0,441)	-23,475 [-1,662] (0,097)	-13,187 [-1,258] (0,209)	-13,980 [-1,342] (0,180)
JPD <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	10,241 [0,505] (0,613)	-32,883 [-0,224] (0,822)	-23,976 [-0,164] (0,869)	9,999 [1,673] (0,095)	10,636 [2,453] (0,014)	10,537 [2,442] (0,015)
JKS <sub>it</sub>	32,013	95,101	90,550	22,112	10,217	10,902

<sup>92</sup> Arifin, M., & Amri, K. (2024). Persepsi pelayanan dan minat nasabah Bank Syariah Indonesia: Peran religiusitas Islam sebagai pemoderasi. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1528–1538.

	[0,538] (0,590)	[2,187] (0,029)	[2,093] (0,037)	[1,002] (0,317)	[0,630] (0,529)	[0,676] (0,499)
$KK_{it} (\beta_2)$	17,746 [1,558] (0,120)	7,578 [0,865] (0,387)	8,426 [0,972] (0,331)	2,731 [1,804] (0,072)	1,585 [1,409] (0,159)	1,673 [1,497] (0,135)
$JPD_{it} * KK_{it} (\lambda_1)$	-97,902 [-0,453] (0,650)	46,669 [0,298] (0,765)	3,709 [0,238] (0,811)			
$JKS_{it} * KK_{it} (\lambda_1)$				-2,325 [-0,987] (0,324)	-99,019 [-0,572] (0,567)	-10,681 [-0,620] (0,535)
$R^2$	0,050	0,592	0,077	0,052	0,592	0,078
Adj. $R^2$	0,035	0,549	0,063	0,038	0,550	0,064
F test	3,420 (0,009)	13,835 (0,000)	5,445 (0,000)	3,623 (0,006)	13,858 (0,000)	5,516 (0,000)
DW	0,649	1,517	1,407	0,653	1,525	1,409
JB-Test	15,899 (0,000)	26,793 (0,000)	15,976 (0,000)	15,810 (0,000)	26,645 (0,000)	15,926 (0,000)

Effect Test	Chow Cross-section F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 3a	15,075	21,238	0,000	1,472	4	0,831
Model 3b	15,023	21,238	0,000	2,488	4	0,646

	Im Breusch-Pagan Model 3a			Model 3b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	401,898 (0,000)	1,127 (0,288)	403,026 (0,000)	400,34 (0,000)	1,196 (0,000)	401,54 (0,000)

*Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2024*

Berdasarkan tabel diatas, pada model 3a diperoleh hasil dari uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Kemudian pada uji hausman diperoleh nilai probabiliti sebesar  $0,831 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai probability both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value dari sektor jasa pendidikan sebesar  $0,869 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan zakat. Untuk sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial diperoleh nilai p-value sebesar  $0,037$  yang menunjukkan bahwa sektor ini berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Tingkat kesempatan kerja memperoleh nilai p-value sebesar  $0,331 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. Sektor jasa pendidikan yang di moderasikan kesempatan kerja memperoleh p-value sebesar  $0,811$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan tidak memoderasi kesempatan kerja dalam realisasi penerimaan zakat. nilai probabiliti f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r-square sebesar  $0,077$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 77%.

Pada model 3b, nilai probabiliti dari uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman diperoleh nilai probabiliti sebesar  $0,646 > 0,05$  maka model yang

terpilih adalah random effect. Pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai probabiliti both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value untuk variabel sektor jasa pendidikan sebesar  $0,180 > 0,05$  maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial sebesar  $0,499 > 0,05$  maka variabel ini juga tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel tingkat kesempatan kerja sebesar  $0,135 > 0,05$  maka variabel ini juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat. Nilai p-value untuk sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial yang dimoderasikan tingkat kesempatan kerja sebesar  $0,535 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial tidak memoderasi tingkat kesempatan kerja dalam realisasi penerimaan zakat. nilai probabiliti f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r-square sebesar  $0,078$  hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 78% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Berdasarkan hasil yang telah diuji pada tabel 6, diketahui bahwa hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang terdapat pada hipotesis kelima (H5) yaitu kesempatan kerja memoderasi pertumbuhan ekonomi sektoral terhadap penerimaan zakat maka dari itu H5 ditolak.

#### **4.3.4 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi**

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil estimasi pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap jumlah penerimaan zakat dengan jumlah muzakki sebagai pemoderasi.

**Tabel 12. Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis**

Model	Dependent Variable: logZKT <sub>it</sub>
-------	--

	Constant & independent variables	Pendekatan regresi panel 4a			Pendekatan regresi panel 4b		
		Common Effect	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	Common Effect	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Model 4	Constant ( $\beta_0$ )	21,085 [6,361] (0,000)	18,362 [7,782] (0,000)	18,337 [4,439] (0,000)	23,967 [5,728] (0,000)	17,080 [5,684] (0,000)	17,388 [3,894] (0,000)
	JPD <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	1,014 [1,697] (0,090)	1,165 [2,770] (0,006)	1,154 [2,753] (0,006)	42,230 [0,532] (0,594)	14,216 [2,531] (0,012)	13,472 [2,406] (0,016)
	JM <sub>it</sub> ( $\beta_2$ )	0,297 [0,975] (0,330)	0,960 [3,618] (0,000)	0,899 [3,457] (0,000)	-0,580 [-0,694] (0,488)	1,361 [2,128] (0,034)	1,197 [1,891] (0,059)
	JPD <sub>it</sub> *JM <sub>it</sub> ( $\lambda_1$ )				0,174 [1,127] (0,260)	-0,077 [-0,689] (0,490)	-0,058 [-0,521] (0,602)
	R <sup>2</sup>	0,014	0,594	0,071	0,019	0,595	0,072
	Adj. R <sup>2</sup>	0,007	0,554	0,064	0,008	0,553	0,061
	F test	2,012 (0,135)	14,916 (0,000)	10,294 (0,000)	1,766 (0,153)	14,308 (0,000)	6,888 (0,000)
	DW	0,581	1,428	0,577	0,592	1,431	1,307
	JB-Test	14,881 (0,000)	25,234 (0,000)	14,654 (0,000)	15,271 (0,000)	25,295 (0,000)	14,386 (0,000)

	Chow Cross-section F	Hausman Test
--	----------------------	--------------

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 4a	15,864	22,244	0,000	1,490	2	0,474
Model 4b	15,723	22,243	0,000	3,660	3	0,300
	Im Breusch-Pagan Model 4a			Model 4b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	428,32 (0,000)	6,091 (0,013)	434,41 (0,000)	412,53 (0,000)	6,819 (0,009)	419,35 (0,000)

*Sumber : Data Sekunder (diolah), 2024*

Berdasarkan tabel diatas pada model 4a, hasil uji chow diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect, sedangkan pada uji hausman diperoleh nilai p-value sebesar  $0,474 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Pada uji im-breusch pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Sektor jasa pendidikan menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,006 < 0,05$  hal ini berarti bahwa sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Untuk variabel jumlah muzakki diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti jumlah muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai probabilitas dari f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model ini diperoleh nilai r-square sebesar 0,071 yang berarti bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 71% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Pada model 4b, hasil p-value yang diperoleh dari uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,300 > 0,05$  maka model



yang terpilih adalah random effect. Pada uji im-breusch pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect model. Nilai p-value yang diperoleh dari sektor jasa pendidikan sebesar  $0,016 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel jumlah muzakki sebesar  $0,059 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value dari sektor jasa pendidikan yang dimoderasikan dengan jumlah muzakki sebesar  $0,602 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi jumlah muzakki terhadap realisasi penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap jumlah penerimaan zakat di provinsi aceh. Nilai r-square sebesar  $0,072$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 72% terhadap jumlah penerimaan zakat.

#### 4.3.5 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Kesehatan&Kegiatan Sosial Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Jumlah Muzakki sebagai Pemoderasi

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil estimasi pengaruh sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial terhadap jumlah penerimaan zakat dengan jumlah muzakki sebagai pemoderasi.

**Tabel 13. Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis**

Model	Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$						
	Constant & independent variables	Pendekatan regresi panel 5a			Pendekatan regresi panel 5b		
		Common Effect	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	Common Effect	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Model 5	Constant ( $\beta_0$ )	23,133 [5,687]	18,044 [6,282]	18,438 [4,148]	23,849 [4,734]	15,932 [4,569]	16,511 [3,414]

		(0,000)	(0,000)	(0,000)	(0,000)	(0,000)	(0,000)
	JKS <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	52,010 [0,863] (0,388)	10,126 [2,384] (0,017)	98,186 [2,319] (0,021)	46,480 [0,622] (0,534)	13,384 [2,560] (0,011)	12,799 [2,455] (0,014)
	JM <sub>it</sub> ( $\beta_2$ )	0,272 [0,879] (0,379)	0,924 [3,424] (0,000)	0,858 [3,247] (0,001)	0,151 [0,150] (0,880)	1,630 [2,285] (0,023)	1,504 [2,119] (0,035)
	JKS <sub>it</sub> *JM <sub>it</sub> ( $\lambda_1$ )				0,017 [0,125] (0,900)	-0,104 [-0,168] (0,286)	-0,095 [-0,981] (0,327)
	R <sup>2</sup>	0,006	0,588	0,063	0,006	0,590	0,066
	Adj. R <sup>2</sup>	-0,001	0,549	0,055	-0,005	0,549	0,055
	F test	0,835 (0,434)	14,947 (0,000)	8,787 (0,000)	0,560 (0,641)	14,380 (0,000)	6,155 (0,000)
	DW	0,588	1,463	1,337	0,588	1,477	1,344
	JB-Test	14,795 (0,000)	24,562 (0,000)	14,843 (0,000)	14,769 (0,000)	24,642 (0,000)	14,867 (0,000)

Effect Test	Chow Cross-section F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 5a	16,194	21,240	0,000	2,843	2	0,241
Model 5b	16,256	21,239	0,000	4,493	3	0,212

	Im Breusch-Pagan Model 5a			Model 5b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	413,91	6,696	420,60	412,68	6,828	419,51
	(0,000)	(0,009)	(0,000)	(0,000)	(0,009)	(0,000)

*Sumber : Data Sekunder (diolah),2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada model 5a diperoleh nilai p-value dari uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman diperoleh nilai p-value sebesar  $0,241 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random. Pada uji im-breusch pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random. Nilai p-value dari sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial sebesar  $0,021 < 0,05$  maka sektor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai p-value dari jumlah muzakki sebesar  $0,001 < 0,05$  hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat dengan nilai r-square sebesar  $0,063$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 63% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Pada model 5b, diperoleh nilai p-value dari uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman diperoleh nilai p-value sebesar  $0,212 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Kemudian pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value dari sektor jasa kesehatan& kegiatan sosial sebesar  $0,014 < 0,05$  maka sektor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel jumlah muzakki

sebesar  $0,035 < 0,05$  maka jumlah muzakki juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial yang dikombinasikan dengan jumlah penerimaan zakat diperoleh nilai p-value sebesar  $0,327 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai r-square yang diperoleh pada model ini sebesar  $0,066$  maka variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 66% terhadap jumlah penerimaan zakat.

#### 4.3.6 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil estimasi pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap jumlah penerimaan zakat dengan kesempatan kerja sebagai pemoderasi.

**Tabel 14. Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis**

Model		Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$					
		Pendekatan regresi panel 6a			Pendekatan regresi panel 6b		
Constant & independent variables		Common	<i>Fixed</i>	<i>Random</i>	Common	<i>Fixed</i>	<i>Random</i>
		Effect	Effect	Effect	Effect	Effect	Effect
Model 6	Constant ( $\beta_0$ )	-10,232 [-2,825] (0,005)	-8,123 [-2,196] (0,029)	-8,494 [-2,395] (0,017)	-15,392 [-1,566] (0,118)	-9,084 [-1,198] (0,232)	-9,680 [-1,289] (0,198)
	JPD <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	10,936 [1,870]	11,098 [2,598]	11,034 [2,595]	11,405 [0,624]	30,433 [0,228]	35,009 [0,263]

		(0,062)	(0,009)	(0,010)	(0,532)	(0,819)	(0,792)
	KK <sub>it</sub> ( $\beta_2$ )	13,328 [3,441] (0,000)	11,051 [2,765] (0,006)	11,443 [2,996] (0,003)	18,837 [1,794] (0,073)	12,077 [1,488] (0,138)	12,708 [1,583] (0,114)
	JPD <sub>it</sub> *KK <sub>it</sub> ( $\lambda_1$ )	-	-	-	-11,013 [-0,564] (0,527)	-20,647 [-0,145] (0,884)	-25,600 [-0,180] (0,856)
	R <sup>2</sup>	0,053	0,585	0,061	0,054	0,585	0,061
	Adj. R <sup>2</sup>	0,046	0,545	0,054	0,043	0,543	0,051
	F test	7,521 (0,000)	14,385 (0,000)	8,758 (0,000)	5,107 (0,001)	13,755 (0,000)	5,829 (0,000)
	DW	0,641	1,447	1,341	0,648	1,449	1,347
	JB-Test	16,723 (0,000)	27,219 (0,000)	16,639 (0,000)	16,710 (0,000)	27,147 (0,000)	16,648 (0,000)

Effect Test	Chow Cross-section F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 6a	14,259	22,244	0,000	0,119	2	0,942
Model 6b	14,172	22,243	0,000	0,343	3	0,951
	Im Breusch-Pagan Model 6a			Model 6b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	407,637	2,219	409,856	405,377	1,862	407,240

	(0,000)	(0,136)	(0,000)	(0,000)	(0,172)	(0,000)
--	---------	---------	---------	---------	---------	---------

*Sumber : Data Sekunder (diolah),2024*

Berdasarkan tabel diatas, pada model 6a diperoleh nilai probabilitas uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,942 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Pada uji im-bresuch pagan diperoleh nilai both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value dari sektor jasa pendidikan sebesar  $0,010 < 0,05$  menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat. Begitu pula nilai p-value dari tingkat kesempatan kerja yaitu sebesar  $0,03 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat dengan nilai r-square sebesar  $0,061$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 61% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Kemudian dapat dilihat pada model 6b, diperoleh hasil uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada uji hausman diperoleh nilai probabilitas sebanyak  $0,951 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Kemudian, dilakukan uji im breusch-pagan dan diperoleh nilai probabilitas both sebanyak  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value untuk sektor jasa pendidikan sebesar  $0,792 > 0,05$  maka pada model ini sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. pada variabel tingkat kesempatan kerja diperoleh nilai p-value sebesar  $0,114 > 0,05$  maka tingkat kesempatan kerja juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. untuk variabel sektor jasa pendidikan yang dimoderasikan dengan tingkat kesempatan kerja diperoleh nilai p-value sebesar  $0,856 > 0,05$  maka sektor jasa

pendidikan tidak memoderasi tingkat kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r-square sebesar 0,061 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 61 % terhadap jumlah penerimaan zakat.

#### 4.3.7 Hasil Estimasi Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat dengan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil estimasi pengaruh sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial terhadap jumlah penerimaan zakat dengan kesempatan kerja sebagai pemoderasi.

**Tabel 15. Regresi Panel dan Moderated Regression Analysis**

Model		Dependent Variable: $\log ZKT_{it}$					
		Pendekatan regresi panel 7a			Pendekatan regresi panel 7b		
Constant & independent variables		Common Effect	Fixed Effect	Random Effect	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Model 7	Constant ( $\beta_0$ )	-9,478 [-2,430] (0,015)	-8,304 [-2,153] (0,032)	-8,487 [-2,267] (0,024)	-2,527 [-1,788] (0,074)	-1,634 [-1,555] (0,121)	-1,702 [-1,630] (0,104)
	JKS <sub>it</sub> ( $\beta_1$ )	36,655 [0,617] (0,537)	91,474 [2,097] (0,037)	87,313 [2,012] (0,045)	25,936 [1,178] (0,239)	14,312 [0,878] (0,380)	15,050 [0,929] (0,353)
	KK <sub>it</sub> ( $\beta_2$ )	12,858 [3,053] (0,002)	11,223 [2,676] (0,007)	11,448 [2,825] (0,005)	29,738 [1,966] (0,050)	19,809 [1,761] (0,079)	20,573 [1,840] (0,066)
	JKS <sub>it</sub> *KK <sub>it</sub> ( $\lambda_1$ )				-27,323	-14,294	-15,129

					[-1,162] (0,246)	[-0,822] (0,411)	[-0,875] (0,382)
	R <sup>2</sup>	0,037	0,581	0,054	0,042	0,582	0,056
	Adj. R <sup>2</sup>	0,030	0,541	0,047	0,031	0,540	0,046
	F test	5,124 (0,006)	14,487 (0,000)	7,485 (0,000)	3,870 (0,009)	13,893 (0,000)	5,237 (0,000)
	DW	0,634	1,476	1,360	0,649	1,490	1,373
	JB-Test	16,613 (0,000)	26,728 (0,000)	16,664 (0,000)	16,257 (0,000)	26,878 (0,000)	16,524

Effect Test	Chow Cross-section F			Hausman Test		
	Statistic	d.f	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Model 7a	14,835	21,240	0,000	1,131	2	0,567
Model 7b	14,712	21,239	0,000	2,365	3	0,500
	Im Breusch-Pagan Model 7a			Model 7b		
	Cross-section	Time	Both	Cross-Section	Time	Both
	395,879 (0,000)	4,097 (0,042)	1399,97 (0,000)	391,655 (0,000)	3,527 (0,604)	395,18 (0,000)

*Sumber : Data Sekunder (diolah),2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada model 7a diperoleh nilai probabilitas hasil uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect. Kemudian pada uji hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,567 > 0,05$  maka model yang terpilih random effect. Pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai probabilitas both sebanyak  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih



adalah random effect. Nilai p-value dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar  $0,045 < 0,05$  menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value untuk variabel tingkat kesempatan kerja sebesar  $0,005 < 0,05$  maka tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara simultan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai r-square sebanyak  $0,054$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 54% terhadap jumlah penerimaan zakat.

Berdasarkan tabel diatas pada model 7b, diperoleh nilai uji chow sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect model, pada uji hausman diperoleh nilai sebesar  $0,500 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Pada uji im breusch-pagan diperoleh nilai probabilitas both sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect. Nilai p-value dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar  $0,353 > 0,05$  maka pada model ini sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value dari variabel tingkat kesempatan kerja sebesar  $0,066 > 0,05$  maka variabel ini juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai p-value dari sektor jasa kesehatan yang dimoderasikan dengan tingkat kesempatan kerja sebanyak  $0,382 > 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak memoderasi tingkat kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. nilai probabilitas f-statistik sebanyak  $0,000 < 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Nilai r-square sebanyak  $0,056$  menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebanyak 56% terhadap jumlah penerimaan zakat.

#### **4.4 Pembahasan**

#### 4.4.1 Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat

Berdasarkan dari hasil yang dipaparkan pada tabel 9, pada model 1 diperoleh nilai p-value dari variabel jasa pendidikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang berarti pada model ini sektor jasa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan zakat. pada model 2, nilai p-value untuk sektor jasa pendidikan sebesar  $0,006 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 3, diperoleh nilai p-value untuk sektor jasa pendidikan sebesar  $0,012$  hal ini menunjukkan sektor pendidikan juga berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 2a, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,017 < 0,05$  maka pada model ini sektor jasa pendidikan juga berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 2b, nilai p-value yang didapat dari sektor jasa pendidikan adalah  $0,007 < 0,05$  yang berarti sektor jasa pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 3a, nilai p-value dari sektor jasa pendidikan sebesar  $0,869 > 0,05$  yang berarti bahwa pada model ini sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. sedangkan pada model 3b, diperoleh nilai p-value untuk sektor jasa pendidikan sebesar  $0,015 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 4a, diperoleh nilai p-value untuk variabel sektor jasa pendidikan sebesar  $0,006 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Begitupula dengan model 4b, nilai p-value dari sektor jasa pendidikan terhadap jumlah penerimaan zakat sebesar  $0,016 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 6a, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,010 < 0,05$  maka sektor jasa pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 6b diperoleh nilai p-value sebesar  $0,792 > 0,05$  maka pada model ini sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.

Zakat secara substansial merupakan sebuah upaya untuk menghilangkan kesenjangan antara yang berpendapatan rendah dengan yang berpendapatan tinggi dan merupakan sebuah proses pernyataan dalam hidup. Salah satu solusi dalam menangani kesenjangan sosial ekonomi maka dalam pengelolaan harta zakat ini memerlukan tanggapan yang khusus dan profesional serta bertanggung jawab. Maka dari itu usaha yang diberikan pemerintah yaitu mengeluarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam konteks sosial inilah muncul pembicaraan tentang pendayagunaan zakat sebagai instrumen jaminan sosial dalam Islam, salah satunya yaitu untuk keperluan pendidikan. Dengan adanya pendayagunaan zakat pada program pendidikan, maka secara tidak langsung muzakki ikut serta dalam meningkatkan kualitas SDM yang mana jika SDM tinggi maka secara tidak langsung akan menambah jumlah masyarakat yang akan membayar zakat.<sup>93</sup>

#### **4.4.2 Pengaruh Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Berdasarkan tabel 9, pada model 1 diperoleh nilai p-value untuk sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial sebesar  $0,009 < 0,05$  maka sektor ini berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 2, nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar  $0,019 < 0,05$  berarti sektor ini berpengaruh positif terhadap penerimaan zakat. Pada model 3, nilai p-value sebesar  $0,038 < 0,05$  yang berarti bahwa pada model ini sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial juga berpengaruh positif terhadap penerimaan zakat. Berdasarkan model 2a diperoleh nilai p-value untuk sektor jasa kesehatan&kegiatan sosial sebesar  $0,019 < 0,05$  maka pada model ini sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 2b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,014 < 0,05$  maka sektor ini juga berpengaruh

---

<sup>93</sup> Az-Zahro, et al. *Pendayagunaan zakat di bidang pendidikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia*. Muemala Journal, 2(1), (2024). 1–12.

positif terhadap penerimaan zakat. Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat dari model 3a diperoleh nilai p-value sebesar  $0,037 < 0,05$  maka pada model ini sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan zakat. berbanding terbalik dengan model 3b, nilai p-value yang diperoleh adalah  $0,499 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pada model 3b sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Kemudian, dapat kita lihat melalui tabel 13 pada model 5a, diperoleh nilai p-value untuk variabel sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar  $0,021 < 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 5b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,014 < 0,05$  maka sektor ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada tabel 15 di model 7a, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,045 < 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Sedangkan pada model 7b diperoleh nilai p-value sebesar  $0,353 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan individu, kelompok maupun masyarakat dalam hal material, spiritual dan sosial warga negara agar memiliki kehidupan yang layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Menurut Nurkholis, Kesejahteraan Sosial atau *social welfare* adalah sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan, kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan kemasyarakatan yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.” Pemerintah Republik Indonesia

mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>94</sup> Didalam Al-Quran, telah dijelaskan tentang kesejahteraan yang terdapat pada QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Yang artinya:

*“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”* (Q.S An-Nahl: 97)

Sektor jasa kesehatan dan kesejahteraan sosial tidak terlepas dari sejarah kehidupan bangsa, sektor ini dikembangkan sejalan dengan tanggung jawab pemerintah yaitu melindungi masyarakat dari gangguan kesehatan. Pemerintah mengembangkan infrastruktur di berbagai wilayah tanah air untuk melaksanakan kewajibannya melindungi masyarakat dari gangguan kesehatan. Program Kesehatan yang dikembangkan adalah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh penduduk kurang mampu. Efektifitas pelayanan publik dibidang kesehatan merupakan salah satu hal vital yang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang karna akan berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan produktifitas kerja sumber daya manusia (SDM) yang mana jika produktifitas masyarakat meningkat, maka masyarakat akan mendapatkan pekerjaan yang akan pada akhirnya

---

<sup>94</sup> Nurkholis. *Islam dan kesejahteraan sosial*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 20(2) (2015).

menaikkan jumlah penerimaan zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh Hasbiah.<sup>95</sup> Maka dari itu pengetahuan mengenai cara hidup sehat sangat penting untuk diketahui masyarakat agar mencegah jumlah penduduk yang tidak produktif dalam suatu daerah. Sektor jasa kesehatan dan kesejahteraan sosial dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk upaya yang diselenggarakan oleh suatu organisasi yang bertujuan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan pasien dengan memberi pelayanan yang efektif dan efisien.

#### **4.4.3 Pengaruh Jumlah Muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Pada tabel 9 di model 2, nilai p-value yang diperoleh sebesar  $0,019 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa jumlah muzakki berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 2b diperoleh nilai p-value sebesar  $0,038 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa jumlah muzakki berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. pada tabel 12 di model 4a juga diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jumlah muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Kemudian pada tabel 13 di model 5a, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka jumlah muzakki berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan zakat. begitupula dengan model 5b diperoleh nilai p-value sebesar  $0,035 < 0,05$  maka jumlah muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho yang berjudul faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penerimaan dana zakat pada lembaga zakat di kota surabaya. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi adalah faktor kredibilitas yang mana dalam hal ini baitul mal provinsi Aceh telah menjaga

---

<sup>95</sup> Hasbiah. Distribusi dana zakat ... hlm 45-56.

kredibilitas terhadap laporan penerimaan zakat.<sup>96</sup> begitupun dengan penelitian Setiawan yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Akan tetapi, berdasarkan model 2a nilai p-value yang diperoleh sebesar  $0,074 > 0,05$  maka pada tabel ini disimpulkan bahwa jumlah muzakki tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat. Begitupula dengan model 4b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,059 > 0,05$  maka jumlah muzakki tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat.<sup>97</sup> Ada beberapa sebab mengapa jumlah muzakki tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat, hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Hafizha & Laksamana yang menyatakan bahwa sedikitnya informasi yang diperoleh masyarakat menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai prosedur maupun cara transaksi melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan barat, kemudian juga disebabkan karena kebiasaan masyarakat untuk membayarkan zakatnya di UPZ (Masjid) disekitaran tempat tinggal.<sup>98</sup> Menurut Yusra & Riyaldi, menjelaskan bahwa dalam sistem pengelolaan zakat, perilaku muzakki dalam membayar zakat sangat bergantung kepada kepercayaan mereka kepada lembaga zakat. Tidak ada kepercayaan merupakan salah satu penghalang bagi muzakki untuk menyerahkan zakatnya melalui lembaga zakat. Oleh karena itu, kepercayaan perlu dibangun antara muzakki dan lembaga zakat sebagai upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat.<sup>99</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam yang menyatakan bahwa sebagian muzakki

---

<sup>96</sup> Nugroho & Widiastuti. *Faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penerimaan dana zakat pada lembaga zakat di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3(4), (2016). hlm. 295–310.

<sup>97</sup> Setiawan, F. *Membayar zakat profesi (Studi kasus di Kabupaten Ponorogo)*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(1), (2017). hlm 13–21.

<sup>98</sup> Haffizha & Laksamana. *Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak)*. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam, 2(1). (2023)

<sup>99</sup> Yusra, & Riyaldi. *Faktor-faktor penentu kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh*. Journal Al-Buhuts, 16(1), (2020). hlm 1–16.

menilai bahwa pemerintah Aceh sendiri juga tidak mengambil sikap tegas terhadap instansi-instansi tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak optimalnya pengumpulan zakat di Baitul Mal serta potensi zakat di Provinsi Aceh. Seharusnya pemerintah dapat bersinergi dengan ulama, tokoh Masyarakat dan akademisi, agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menjadikan zakat sebagai kewajiban penting dalam pengelolaan hartanya<sup>100</sup>

#### **4.4.4 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Berdasarkan tabel 9 pada model 3, diperoleh nilai p-value tingkat kesempatan kerja sebesar  $0,011 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 6a juga diperoleh nilai p-value sebesar  $0,03 < 0,05$  maka kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. pada model 7a dari tabel 15, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,005 < 0,05$  maka tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syihabudin & Najmuddin yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Hal ini berkaitan dengan kesempatan kerja dimana jika kesempatan kerja tinggi maka secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di suatu daerah yang mana juga akan meningkatkan jumlah penerimaan zakat di daerah tersebut. Pada tabel 11, dari model 3a dapat dilihat nilai p-value sebesar  $0,331 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Begitupun pada model 3b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,135 > 0,05$  yang berarti kesempatan kerja juga tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat. pada tabel 14 di model 6b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,114 > 0,05$  maka tingkat

---

<sup>100</sup> Alam, A. *Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia*. Jurnal Manajemen, 9(2), (2018). Hlm 128.



kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. kemudian pada tabel 15 di model 7b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,066 > 0,05$  maka tingkat kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. Berbeda dari hasil yang dipaparkan pada model 3, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah tingkat kesempatan kerja di suatu daerah, tidak mempengaruhi jumlah penerimaan zakat yang diterima pada daerah tersebut. Hal ini bisa saja terjadi karena walaupun kesempatan kerja meningkat, jika pekerjaan yang tersedia tidak memberikan upah yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dari suatu masyarakat, maka dapat dikatakan masih banyak orang yang mungkin berada di bawah garis kemiskinan dan memerlukan bantuan zakat. Kesempatan kerja yang tinggi tidak selalu berarti pekerjaan yang layak. Jika banyak orang bekerja dalam pekerjaan informal atau upah rendah tanpa jaminan sosial, mereka mungkin masih tergolong fakir atau miskin, sehingga berhak menerima zakat. walaupun logis jika kesempatan kerja yang tinggi menurunkan kebutuhan zakat, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak faktor lain mempengaruhi jumlah orang yang memerlukan zakat, seperti ketidakmerataan pendapatan, kualitas pekerjaan, dan kondisi ekonomi secara umum.<sup>101</sup>

#### **4.4.5 Sektor Jasa Pendidikan yang dimoderasikan Jumlah Muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Berdasarkan tabel 10, dari model 2a dapat dilihat nilai p-value sebesar  $0,598 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap jumlah penerimaan zakat. Begitupula dengan model 4b yang terdapat pada tabel 12, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,602 > 0,05$  maka sektor jasa pendidikan tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap jumlah penerimaan zakat. Sektor pendidikan lebih berfokus pada

---

<sup>101</sup> Syihabudin, & Najmuddin. *Pendapatan, religiusitas, dan trust: Efektivitasnya terhadap minat membayar zakat profesi pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA)*. Jurnal Ekuitas, 3(2), (2022). Hlm. 768–777.

penyediaan layanan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, bukan pada pengelolaan dana zakat secara langsung. Fungsi utama pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman terkait kewajiban berzakat, bukan bertindak sebagai lembaga yang memoderasi atau menyalurkan zakat. Meskipun dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran akan zakat, tidak memiliki kapasitas eksekutif untuk mengelola, mengumpulkan, atau menyalurkan zakat secara langsung. Moderasi jumlah muzakki terkait penerimaan zakat lebih efektif jika dilakukan oleh lembaga yang memiliki keahlian khusus di bidang pengelolaan zakat. Sektor jasa pendidikan berperan dalam meningkatkan literasi zakat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dalam rangka pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Ini membantu menciptakan kesadaran di antara calon muzakki, tetapi tidak secara langsung mengatur atau memoderasi jumlah muzakki.

#### **4.4.6 Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial yang dimoderasikan jumlah muzakki terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Berdasarkan model 2b, nilai p-value untuk variabel sektor jasa kesehatan dan kegiatan yang dimoderasikan jumlah muzakki terhadap jumlah penerimaan zakat sebesar  $0,333 > 0,05$  hal ini berarti bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap penerimaan zakat. Pada model 5b, diperoleh nilai p-value sebesar  $0,327 > 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak memoderasi jumlah muzakki terhadap jumlah penerimaan zakat. Jumlah muzakki dan penerimaan zakat biasanya didorong oleh faktor religiusitas dan keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sektor jasa kesehatan dan kesejahteraan sosial dapat dikatakan lebih fokus pada layanan medis dan kesejahteraan fisik, sehingga pengaruhnya terhadap praktik zakat lebih bersifat tidak langsung dan sulit diukur. Meskipun berperan dalam kesejahteraan masyarakat, akan tetapi

sektor ini tidak berperan signifikan dalam memoderasi jumlah muzakki terhadap penerimaan zakat karena pengaruhnya lebih bersifat jangka panjang dan lebih terkait dengan peningkatan kualitas hidup, bukan langsung pada pengumpulan zakat.

#### **4.4.7 Sektor Jasa Pendidikan yang dimoderasikan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Berdasarkan model 3a nilai p-value untuk variabel sektor jasa pendidikan yang dimoderasikan kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat sebesar  $0,811 > 0,05$  maka interaksi antara sektor jasa pendidikan tidak memoderasi kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 6b juga dapat dilihat nilai p-value sebesar  $0,856 > 0,05$  maka sektor jasa pendidikan tidak memoderasi tingkat kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. Sektor jasa pendidikan lebih terfokus pada pengembangan keterampilan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sektor ini umumnya tidak memiliki peran langsung dalam mempengaruhi atau memediasi distribusi pendapatan atau penerimaan zakat. Zakat lebih berkaitan dengan aktivitas ekonomi, dan tingkat penghasilan, sementara pendidikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Penerimaan zakat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi lain, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, dan tingkat kemiskinan. Pendidikan mungkin meningkatkan kemampuan kerja, tetapi penerimaan zakat lebih berkaitan dengan kemampuan ekonomi individu dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai, serta keinginan untuk membayar zakat bagi yang mampu. Jika pendidikan meningkatkan kualitas tenaga kerja tetapi tidak segera menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pendapatan yang signifikan, maka dampaknya terhadap penerimaan zakat juga tidak langsung terlihat.

#### **4.4.8 Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial yang dimoderasikan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Penerimaan Zakat**

Pada model 3b, diketahui bahwa nilai p-value untuk variabel sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dimoderasikan kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat sebesar  $0,535 > 0,05$  maka interaksi antara sektor jasa kesehatan tidak memoderasi kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. Pada model 7b juga diperoleh nilai p-value sebesar  $0,382 > 0,05$  maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak memoderasi tingkat kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat. Penerima zakat seringkali tidak memiliki akses yang cukup ke pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor kesehatan atau sosial. Hal ini membuat peluang kerja di sektor tersebut kurang terjangkau meskipun dukungan keuangan dari zakat dapat membantu kebutuhan dasar mereka. Program zakat biasanya diarahkan pada bantuan langsung dan pengentasan kemiskinan daripada pengembangan ekonomi yang mendukung penyerapan tenaga kerja di sektor tertentu. Peningkatan kesempatan kerja mungkin lebih dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan sosial lainnya, bukan hanya dari distribusi zakat. Secara keseluruhan, agar penerimaan zakat dapat lebih berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja di sektor seperti jasa kesehatan dan kegiatan sosial, perlu ada program integrasi yang menghubungkan bantuan keuangan dengan pelatihan dan pengembangan keahlian yang relevan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dari penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB Sektoral yaitu sektor jasa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat di Provinsi Aceh, hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,005 < 0,05$ . Begitu juga dengan sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial berpengaruh positif terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh dengan nilai p-value sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial maka juga akan meningkatkan realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh.
2. Religiusitas keislaman yang di proksi dari jumlah muzakki memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh dengan nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$ . Ini berarti banyak atau sedikit nya jumlah muzakki di suatu wilayah juga akan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya jumlah realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh.
3. Kesempatan kerja terhadap jumlah penerimaan zakat berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh dengan nilai p-value sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan kerja dari suatu wilayah, maka jumlah realisasi penerimaan zakat di wilayah tersebut juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat kesempatan kerja rendah maka jumlah realisasi penerimaan zakat di wilayah tersebut juga akan menurun.

4. Religiusitas keislaman yang diprosikan dari jumlah muzakki menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,598 > 0,05$  tidak memoderasi sektor jasa pendidikan. Untuk sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial diperoleh nilai p-value sebesar  $0,333 > 0,05$  religiusitas keislaman juga tidak memoderasi sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial terhadap jumlah realisasi penerimaan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah muzakki tidak memberikan pengaruh terhadap laju dari sektor jasa pendidikan maupun sektor jasa kesehatan terhadap penerimaan zakat.
5. Kesempatan kerja tidak memoderasi pengaruh PDRB sektoral baik dari sektor jasa pendidikan dengan nilai p-value sebesar  $0,811 > 0,05$  maupun sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial dengan nilai p-value sebesar  $0,535 < 0,05$  terhadap jumlah realisasi penerimaan zakat di provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah nya kesempatan kerja disuatu wilayah tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laju dari PDRB sektoral terhadap penerimaan zakat.


## 5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diambil sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk akademisi:
  - a. Penelitian ini hanya menggunakan sektor jasa sebagai variabel PDRB sektoral, yaitu jasa pendidikan dan jasa kesehatan&kegiatan sosial. Oleh karena itu, disarankan untuk akademisi dapat mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
  - b. Religiusitas dapat dianalisis secara lebih mendalam dalam konteks sosio-kultural Aceh, mengingat Aceh sebagai daerah dengan penerapan Syariat Islam. Akademisi dapat mengeksplorasi bagaimana norma-norma sosial dan komitmen keagamaan di masyarakat Aceh mempengaruhi perilaku individu dalam pembayaran zakat.

2. Untuk pemerintah:
  - a. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga amil zakat untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat, terutama di sektor-sektor dengan PDRB tinggi.
  - b. Pemerintah dapat memfasilitasi kolaborasi antara lembaga amil zakat dengan pelaku usaha di sektor-sektor penyumbang PDRB tinggi untuk mengidentifikasi potensi zakat yang belum tergarap secara maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya:
  - a. Penelitian ini hanya meneliti di Provinsi Aceh, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah studi, misalnya dengan membandingkan provinsi Aceh dengan provinsi/negara lain yang memiliki kebijakan serupa terkait zakat atau provinsi yang mayoritas berpenduduk Muslim.
  - b. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai pemoderasi untuk mengetahui variabel apa memoderasi realisasi penerimaan zakat.
  - c. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BPS Aceh dan Baitul mal, Akademisi dapat menggunakan pendekatan baru seperti *mixed method*, yaitu menggabungkan data kuantitatif (misalnya data PDRB dan penerimaan zakat) dengan data kualitatif (wawancara atau survei dengan muzakki dan mustahik) sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al-Aksar, N. (2019). *Pengaruh variabel ekonomi makro dan mikro terhadap jumlah penerimaan zakat di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Alam, A. (2018). Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.32832/jmuika.v9i2.1533>
- Ali, K. M., Kassim, S., Jannah, M., & Ali, Z. M. (2021). Enhancing the role of zakat and waqf on social forestry program in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 1–26. <https://doi.org/10.21580/economica.2021.12.1.6657>
- Al-Labiyah, A. T., Aulia, L. N., Annisa, N. A., & Sari, L. P. (2023). Peran ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), 168–185.
- Al-Tariqi, A. A. H. (2004). *Ekonomi Islam: Prinsip, dasar dan tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Alwi, S. (2004). *Perkembangan religiusitas remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 
- Amran, E., & Panduri, A. Z. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan: Zakat sebagai moderasi. *Media Ekonomi*, 31(2), 195–203.
- Amri, K. (2019). Pengaruh zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. *Al-Muzara'ah*, 7(2), 57–70.
- Amri, K. (2023). Analisis religiusitas ke-Islaman (Islamic religiosity), pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan (Studi empiris kabupaten/kota di Aceh). *JUP* 2(1) 12(1), 1–26.



- Arifin, M., & Amri, K. (2024). Persepsi pelayanan dan minat nasabah Bank Syariah Indonesia: Peran religiusitas Islam sebagai pemoderasi. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1528–1538.
- Azis, S. (2024). Faktor penentu profitabilitas BPR Syariah dan efek peraturan daerah: Studi kasus Provinsi Aceh. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 309–323.
- Az-Zahro, D. P., Malik, Z. A., & Hardiyanto, R. (2024). Pendayagunaan zakat di bidang pendidikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. *Muemala Journal*, 2(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Publikasi indikator tenaga kerja Provinsi Aceh Februari*. Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik regional bruto Provinsi Aceh menurut lapangan usaha 2019–2023*. Aceh.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley and Sons Ltd.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Provinsi Aceh dalam Angka 2023*. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/71d342c099d759579815e775/provinsi-aceh-dalam-angka-2023.html>
- Beik, I. S., & Alhasanah, I. M. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemilihan tempat berzakat dan berinfaq. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 64–75.
- Fabiany, N. F. (2021). Analisis sektor unggulan perekonomian di Provinsi Jambi tahun 2020. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(3), 619–632. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15775>
- Fadhil, M., & Riyaldi. (2023). Analisis strategi dan dampak optimalisasi pengumpulan zakat di Baitul Mal Aceh. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: BPFE Undip.
- Haffizha, R. A., & Laksamana, R. (2023). Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak). *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam, 1*.
- Haniyah, F., & Pramono, R. W. D. (2023). Peran sektor pendidikan terhadap perekonomian kota melalui perkembangan klaster pendidikan (Studi Kasus: Kota Metro). *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(3), 4981–4992.
- Hapsari, H. P. N., & Priyadi, U. (2020). The determinant factors of muzakki toward paying zakat, infaq, sedekah (ZIS) in zakat institutions. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 3*(2).
- Hardini, M. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 5*(1), 1–6.
- Hasbiah. (2023). Distribusi dana zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik dalam tinjauan syariah (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 2*(3), 45–56.
- Hidayat, R. F., & Sadiyah, S. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991–2020. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19*(2), 167–176.
- Hu, C., Chen, C., Findlay, C., & Wu, Y. (2023). Foreign direct investment, off-farm employment, and rural labour income: Evidence from China. *Applied Economics, 56*(41), 4974–4988. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2276086>
- Ikhwani, N. (2017). Kepedulian sosial anak di lingkungan masyarakat Margosari (Studi deskriptif anak-anak sanggar belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017) [Doctoral dissertation, IAIN Salatiga].

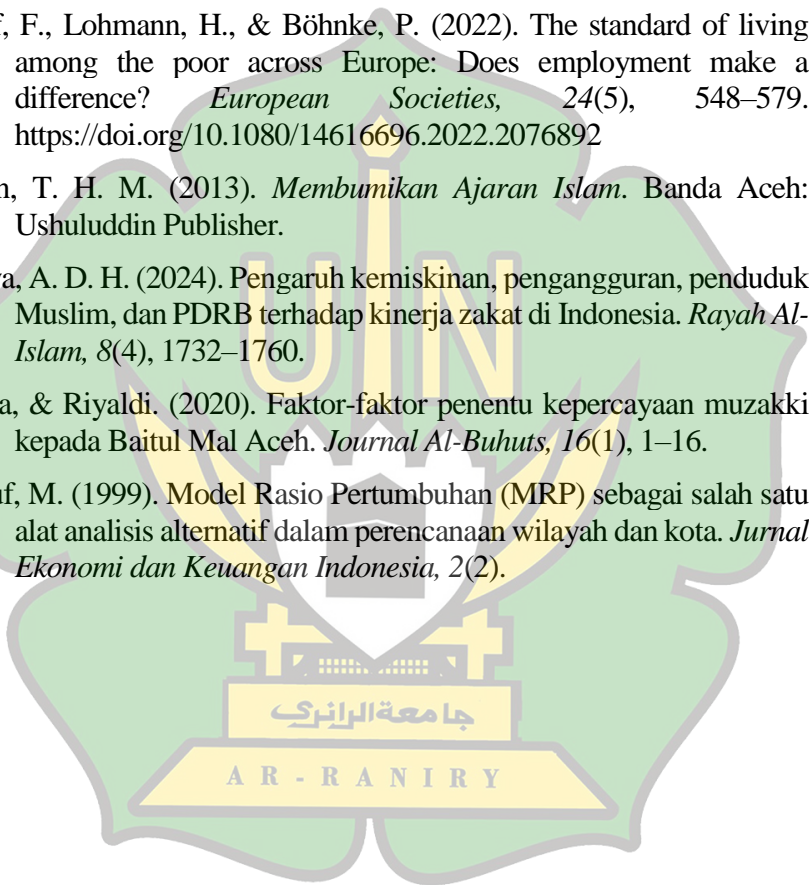
- Julita, R., Montessori, M., Ananda, A., & Isnarmi. (2023). Kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 133–143.
- Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Maulina, D., ... & Nugroho, L. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*.
- Mulyadi, & Fathahillah. (2021). Peran Baitul Mal sebagai penghimpun dana zakat. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 6(1).
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Maro*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966.
- Nugroho, F., & Widiastuti, T. (2016). Faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penerimaan dana zakat pada lembaga zakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(4), 295–310.
- Nurkholis. (2015). Islam dan kesejahteraan sosial. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2). <https://doi.org/10.32332/akademika.v20i2>
- Putong, I. (2013). *Pengantar Mikro dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rakhmania, N. A. (2018). The effect of income, religiosity, belief, and knowledge on muzakki's preference for giving alms through alms agency in Malang City. *Scientific Jurnal Ilmiah*, 6(2), 1–94.
- Ramadana, F. (2018). Analisis kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Sumenep. *University of Muhammadiyah Malang*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.

- Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2021). Pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat membayar zakat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–201.
- Sagir, S. (1995). *Sumber daya manusia, kesempatan kerja, dan pembangunan Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Santosa, R., & Sinarasri, A. (2015). Analisis religiusitas, pemahaman produk dan sistem pembiayaan syariah dengan sikap pengusaha.
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Banten tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37–54.
- Sarif, S., Ali, N. A., & Kamri, N. 'Azzah. (2024). Zakat for generating sustainable income: An emerging mechanism of productive distribution. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2312598>
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 13(2).
- Setiawan, F. (2017). Membayar zakat profesi (Studi kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13–21.
- Srihardianti, M., Mustafid, M., & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.5.3.475-485>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana.

- Syihabudin, & Najmuddin. (2022). Pendapatan, religiusitas, dan trust: Efektivitasnya terhadap minat membayar zakat profesi pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA). *Jurnal Ekuitas*, 3(2), 768–777.
- Tanudy, A. (2023). *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (R. N. Rismawati, Ed.). CV Widina Media Utama.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225–230. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Turnando, G., & Zein, A. S. (2019). Analisis pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 162–175.
- Wahid, N. A. (2015). Optimalisasi peran baitul mal dalam peningkatan pungutan zakat. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 209–228.
- Wahidah, A., Ismi, R., & Nurfadilah. (2018). Analisis regresi data panel pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011–2015. *Jurnal MSA*, 6(2), 1–15.
- Wau, M. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi: Kajian konseptual dan empiris*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., Ubaidillah Al Mustofa, M., & Wright, L. T. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent*

*Business & Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>

- Wijaya, A. (1996). Pilihan pembangunan industri: Kasus DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, IV(2).
- Wijaya, D. (2016). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wolf, F., Lohmann, H., & Böhnke, P. (2022). The standard of living among the poor across Europe: Does employment make a difference? *European Societies*, 24(5), 548–579.  
<https://doi.org/10.1080/14616696.2022.2076892>
- Yasin, T. H. M. (2013). *Membumikan Ajaran Islam*. Banda Aceh: Ushuluddin Publisher.
- Yasya, A. D. H. (2024). Pengaruh kemiskinan, pengangguran, penduduk Muslim, dan PDRB terhadap kinerja zakat di Indonesia. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1732–1760.
- Yusra, & Riyaldi. (2020). Faktor-faktor penentu kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Journal Al-Buhuts*, 16(1), 1–16.
- Yusuf, M. (1999). Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai salah satu alat analisis alternatif dalam perencanaan wilayah dan kota. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 2(2).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Keputusan Pembimbing Tesis

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: 545/Un.08/Ps/08/2024  
Tentang:  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

---

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen. Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024, pada Senin tanggal 03 Juni 2024.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 31 Juli 2024.

**Menetapkan Kesatu** : **MEMUTUSKAN:**  
Menunjuk:  
1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
2. Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:


**Nama** : Tasya Alifah  
**NIM** : 221008036  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Judul** : Pengaruh PDRB Sektoral terhadap Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh : Peran Religiusitas Keislaman dan Ksempatan Kerja sebagai Pemoderasi

**Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

**Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

**Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 01 Agustus 2024  
Direktur  
  
Eka Srimulyani

Tembusan :Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

## Lampiran 2 Surat Penelitian

07/11/24 07.44

Penelitian Ilmiah Mahasiswa

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2549/Un.08/Ps.I/PP.00.9/11/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Baitul Mal Provinsi Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : TASYA ALIFAH / 221008036  
Semester/Jurusan : III / Ekonomi Syariah  
Alamat sekarang : gp. ateuk jawo kec. baiturrahman kota banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis/Disertasi dengan judul **Pengaruh PDRB Sektoral terhadap Realisasi Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh: Peran Religiusitas Keislaman dan Kesempatan Kerja sebagai Pemoderasi "**

Banda Aceh, 7 November 2024

AR - RANIRY

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Agustus 2024

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/fakultas/akademik/suratpenelitian>

1/1



### Lampiran 3

#### Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	Realisasi Penerimaan Zakat (Rp Perkapita)	Sektor Jasa Pendidikan (%)	Sektor Jasa Kesehatan (%)	Jumlah Muzakki (Jiwa)	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
Mean	27.260	4.96	6.34	3.072	93
Maximum	137.450	10.49	15	23.109	99
Minimum	525	0.01	1.05	0	81
Std. Dev.	21.209	2.15	2.18	4.245	3.07
Observations	253	253	253	253	253

### Lampiran 4

#### Jumlah Penerimaan Zakat di Provinsi Aceh tahun 2011-2022 (Rp Perkapita)

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	14,409	13,254	13,070	39,442	20,928	18,634	16,416	16,235	60,450	32,305	48,527	60,639
Aceh Singkil	12,990	4,967	8,010	8,348	10,566	23,905	36,572	47,187	53,546	18,903	8,692	20,596
Aceh Selatan	7,316	7,313	9,068	12,173	1,647	9,079	16,303	25,326	25,085	21,899	29,650	30,158
Aceh Tenggara	10,859	6,845	16,177	22,155	24,796	22,611	20,563	36,706	43,750	36,222	15,873	29,003
Aceh Timur	5,401	4,881	5,282	6,085	8,419	8,348	8,280	10,470	10,756	11,612	10,533	20,886
Aceh Barat	28,036	35,706	37,656	45,732	4,907	29,901	53,972	58,311	59,118	54,415	51,544	49,154
Pidie	1,506	877	1,816	1,464	1,561	1,144	742	2,475	579	1,318	1,036	524
Bireun	7,396	2,694	4,216	5,336	7,052	7,468	7,846	16,987	13,082	18,476	10,320	11,197
Aceh Barat Daya	12,010	9,130	9,973	13,163	17,403	16,541	15,733	18,828	20,289	22,234	16,980	16,719
Gayo Lues	14,143	6,885	8,829	9,767	18,789	17,872	17,004	22,875	65,996	22,136	44,510	3,019
Aceh Tamiang	5,008	4,165	3,361	5,291	19,944	24,981	29,910	23,951	25,946	27,873	29,224	29,382
Nagan Raya	28,528	20,811	21,061	26,297	22,179	28,382	34,352	35,726	35,413	33,667	34,108	39,033
Aceh Jaya	11,972	8,936	10,160	14,700	20,392	29,078	37,205	40,622	38,879	38,767	42,319	56,234
Bener Meriah	55,272	28,641	40,806	5,178	67,331	63,139	59,306	58,945	65,391	48,730	37,626	46,608
Pidie Jaya	23,114	10,760	9,209	1,111	14,406	14,851	15,224	15,150	15,900	17,246	10,632	10,157
Banda Aceh	53,937	72,020	55,766	61,180	66,602	59,275	52,126	63,607	56,045	59,502	53,594	53,598
Sabang	70,384	47,363	70,000	7,711	79,177	84,106	89,500	87,523	92,112	77,885	64,673	65,796
Langsa	8,473	9,933	9,778	19,090	137,449	74,242	13,204	13,768	15,685	14,313	15,061	18,480
Lhokseumawe	18,606	11,104	7,658	26,499	34,313	32,365	30,489	27,663	27,658	32,308	28,232	36,639
Subulussalam	9,937	13,172	1,430	21,425	39,566	37,847	36,328	30,883	34,595	32,877	29,714	50,687
Aceh Tengah	10,859	6,845	16,177	22,155	24,796	22,611	20,563	36,706	43,750	36,222	15,873	29,003
Aceh Besar	12,856	29,112	31,564	36,869	35,915	36,718	37,500	42,806	36,691	30,666	26,096	59,109
Aceh Utara	7,938	15,123	10,041	15,329	22,156	21,726	21,329	22,842	24,465	25,103	24,392	25,728

## Lampiran 5

### Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2011-2022 (Persen)

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	4.82	5.7	4.98	5.22	6.64	6.7	7.13	6.42	7.11	3.65	1.45	1.93
Aceh Singkil	5.63	4.66	8.52	5.23	3.51	6.82	6.86	5.68	4.65	3.29	3.38	2.81
Aceh Selatan	4.69	5.24	7.9	6.07	5.99	7.35	5.99	6.42	7.85	2.92	4.21	5
Aceh Tenggara	4.88	4.83	3.58	4.4	4.85	4.07	5.66	7.37	7	3.47	1.4	4.22
Aceh Timur	4.54	5.13	5.27	3.93	4.73	7.62	5.84	6.19	7.43	4.59	4.09	5.39
Aceh Barat	4.28	4.45	3.53	3.33	5.92	4.36	5.18	5.41	7.85	2.32	2.57	4.82
Pidie	5.44	5.44	5.44	5.16	5.67	4.62	5.51	5.7	7.1	3.94	1.14	2.34
Bireun	2.17	2.12	2.08	2.04	4.69	8.09	6.85	6.16	7.38	2.47	1.56	3.26
Aceh Barat Daya	2.27	2.33	2.02	2.23	2.21	5.05	5.79	7.07	8.47	2.22	4.25	5.76
Gayo Lues	4.47	5.28	5.77	5.46	3.77	5.33	4.82	7.79	10.49	1.8	1.65	2.48
Aceh Tamiang	2.5	4.23	5.4	4.8	5.03	7.18	7.31	7.4	8.46	4.43	1.03	0.17
Nagan Raya	4.53	2.88	3.66	6.19	6.46	8.65	9.57	5.24	8.59	8.29	5.43	4.06
Aceh Jaya	4.12	3.26	3.84	4.81	6.18	8.07	7.48	6.24	9.02	3.42	1.31	3.07
Bener Meriah	1.41	4.61	2	2.98	4.93	4.26	5.77	6.02	7.61	2.86	2.78	3.38
Pidie Jaya	5.23	3.46	6.52	5.99	3.89	8.88	9.52	7.05	8.13	1.74	2.3	2.52
Banda Aceh	5.06	4.29	5.26	7.58	5.58	6.7	8.98	8.73	9.79	5.31	2.78	3.52
Sabang	2.8	3	3.3	3.69	3.64	3.48	4.86	5.84	9.78	3.21	3.52	0.93
Langsa	3.75	2.51	4.31	6.32	6.35	7.73	7.93	7.04	8.33	4.67	0.53	2.58
Lhokseumawe	4.15	3.3	4.58	5.06	6.77	6.62	6.75	7.92	7.55	3.53	1.41	2.94
Subulussalam	2.71	4	4	5.69	7.18	8.61	3.88	8.57	6.66	3.48	2.47	3.07
Aceh Tengah	3.71	3.20	3.31	2.43	2.33	4.06	9.24	5.55	7.61	0.01	2.37	2.19
Aceh Besar	2.38	3.40	3.67	4.15	4.31	4.61	7.95	7.82	7.86	6.23	9.72	9.81
Aceh Utara	4.12	4.17	5.01	4.34	8.84	10.21	10.65	5.35	9.85	4.13	9.88	1.99

## Lampiran 6

### Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial tahun 2011-2022 (Persen)

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	4.13	5.24	4.67	4.78	5.42	6.92	6.57	5.92	5.78	4.56	9.52	9.92
Aceh Singkil	5.94	4.26	7.64	4.5	3.71	5.49	5.91	5.58	4.08	4.46	9.32	2.81
Aceh Selatan	4.71	8.87	5.76	3.86	5.5	5.69	6.25	5.99	5.76	4.92	9.79	9.78
Aceh Tenggara	5.72	4.45	6	4.74	4.45	7.73	14.99	5.63	6	4.48	9.75	9.22
Aceh Timur	4.54	3.84	4.09	4.31	6.23	7.34	5.9	6.08	6.54	5.34	9.69	5.8
Aceh Barat	4.93	5.4	5.72	5.81	7.15	10.84	9.29	5.95	6.74	4.23	9.68	10.83
Pidie	6.95	8.82	8.82	7.53	8.63	6.38	5.63	5.7	7.65	4.98	9.95	9.85
Bireun	7.69	7.14	9.5	4.13	7.15	5.85	7.12	6.91	7.14	6.01	9.83	9.85
Aceh Barat Daya	3.38	4.63	4.73	4.64	4.34	5.13	5.98	5.85	7.14	3.65	9.03	9.38
Gayo Lues	5.22	5.78	6.13	5.36	4.72	6.56	5.21	5.78	8.88	5.73	9.15	9.98
Aceh Tamiang	5.3	4.89	4.85	4.66	5.24	6.76	6.16	6.35	6.46	4.68	9.81	9.78
Nagan Raya	4.92	4.69	4.08	5.62	6.1	9.08	7.77	4.97	7.44	4.4	9.16	9.92
Aceh Jaya	2.8	11.36	3.24	4.17	6.59	7.38	7.6	6.36	7.11	5.49	9.86	9.84
Bener Meriah	2.78	5.05	4.7	5.54	4.78	5.36	5.8	5.57	5.6	4.87	9.88	9.52
Pidie Jaya	4.96	5.82	4.66	4.49	3.23	7.77	8.77	6.04	5.52	4.22	9.78	9.58
Banda Aceh	7.07	7.12	7.09	7.96	7.35	7.37	9.17	4.02	9.82	7.11	5.65	9.53

Sabang	2.8	3.2	3.5	3.77	3.72	4.21	5.99	3.19	6.05	4.85	9.25	9.84
Langsa	3.43	5.89	5.93	6.8	6.87	6.94	6.7	5.89	6.73	4.28	6.66	9.55
Lhokseumawe	4.15	3.96	4.55	5.61	7.87	7.56	8.8	5.51	7.17	3.63	9.52	10.36
Subulussalam	4.65	8.55	6.64	7.1	8.65	2.5	1.79	1.05	2.76	6.65	9.44	9.56
Aceh Tengah	4.80	2.95	3.30	3.41	4.73	8.22	9.95	6.81	6.19	4.07	9.95	9.80
Aceh Besar	3.82	4.62	4.70	5.01	2.96	5.88	9.32	5.04	7.20	5.29	4.72	11.59
Aceh Utara	2.66	1.20	1.34	1.50	1.83	2.00	9.89	4.90	8.21	1.22	0.82	10.23

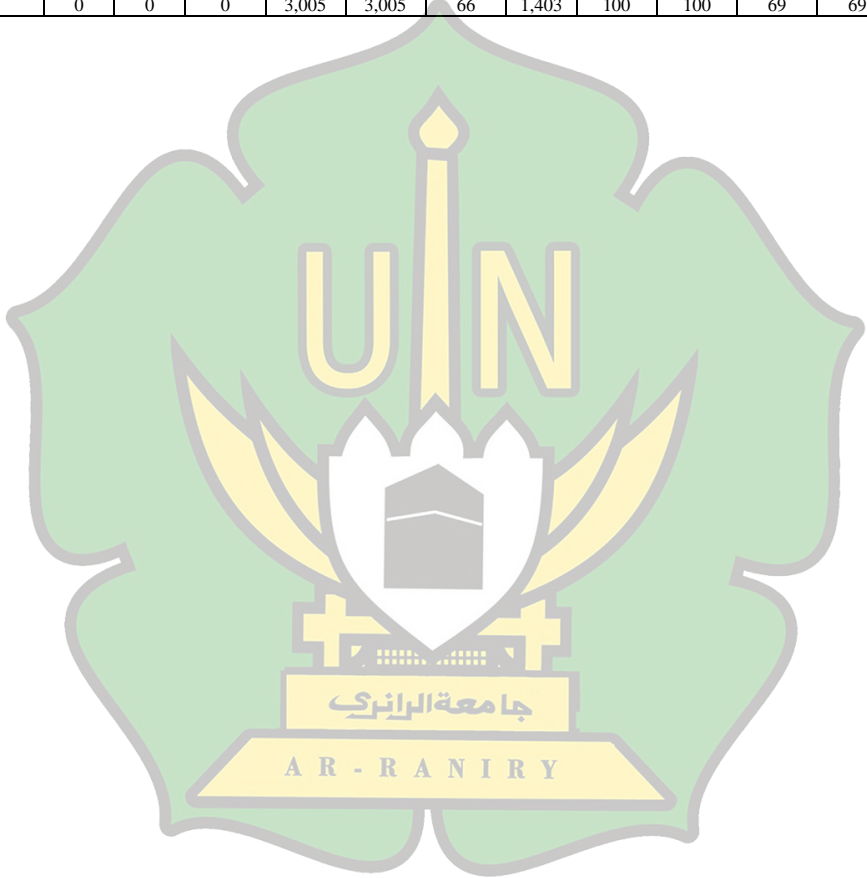
## Lampiran 7 Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh tahun 2011-2022 (Persen)

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	92.64	92	93.58	94.43	91.49	94.19	96.88	95.06	94.13	94.53	94.29	94
Aceh Singkil	92.33	91.04	88.93	93.92	92.97	92.92	92.86	91.96	91.4	91.76	91.64	93.12
Aceh Selatan	93.59	92.79	92.05	90.51	89.99	93.55	92.76	93.92	93.42	93.46	93.54	95.18
Aceh Tenggara	92.31	86.96	83.18	90.49	90.21	87.9	95.25	96.24	96.54	94.28	93.57	94.91
Aceh Timur	92.03	92.74	88.58	89.39	86.11	81.9	91.58	93.07	92.36	92.74	92.87	91.93
Aceh Barat	93.61	93.79	92.58	94.14	93.23	90.13	93.8	91.33	92.55	92.7	92.91	93.91
Pidie	93.08	92.81	91.12	88.27	89.75	85.93	92.36	92.77	93.11	93.55	92.72	94.06
Bireun	92.35	90.03	90.43	90.98	88.98	93	95.5	96.48	96.12	95.88	95.68	95.8
Aceh Barat Daya	93.17	88.03	89.7	93.21	88.34	86.76	96.84	96.05	95.7	96.07	95.96	95.88
Gayo Lues	93.07	97.03	98.8	99.63	97.76	96.29	98.29	97.48	98.26	97.99	98.16	97.3
Aceh Tamiang	93.29	90.81	89.51	90.25	85.97	90.27	94.57	93.75	93.93	92.03	94.13	92.62
Nagan Raya	92.87	92.37	92.23	96.31	96.03	95.6	95.89	94.06	94.65	94.89	95.01	94.16
Aceh Jaya	93.71	94.1	90.32	90.52	95.09	94.43	93.77	95.05	95.81	95.92	96.53	96.88
Bener Meriah	94.81	98.59	99.37	99.26	98.96	98.95	98.94	98.93	98.98	98.65	98.76	97.39
Pidie Jaya	92.05	91.48	87.18	91.84	90.82	94.91	95.11	94.98	95.64	93.42	96.43	95.6
Banda Aceh	91.48	92.83	90.98	89.76	88	90.13	92.25	92.71	93.08	90.46	91.06	91.38
Sabang	93.94	90.47	87.5	92.52	92.38	94.69	97	95.79	95.4	95.19	96.44	95.99
Langsa	92.39	91.21	88.26	90.11	91.45	92.21	92.97	92.88	92.3	90.25	92.79	92.15
Lhokseumawe	92.37	89.12	92.54	88.77	86.94	88.22	89.49	87.48	88.94	88.01	88.84	90.85
Subulussalam	91.82	91.75	90.15	91.45	91.76	93.43	95.09	93.51	92.75	93.07	93.74	94.25
Aceh Tengah	93.90	97.78	97.58	96.68	96.87	95.28	96.09	97.87	97.35	96.95	97.39	95.56
Aceh Besar	92.07	86.85	86.85	89.47	93.19	88.95	91.51	92.70	92.25	92.38	92.30	91.72
Aceh Utara	91.32	84.53	82.03	86.42	82.95	88.72	88.98	89.82	91.37	91.44	91.69	92.92

## Lampiran 8 AR - RANIRY Jumlah Muzakki yang Membayar Zakat di Baitul Mal Provinsi Aceh tahun 2011-2022 (Jiwa)

KAB	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Simeleu	0	0	0	26	1,738	1,467	1,467	1,467	1,467	1,467	1,467	1,467
Aceh Singkil	0	0	0	0	0	10	10	5,832	5,832	5,832	5,832	5,832
Aceh Selatan	32	46	57	446	552	855	7,037	23,109	23,109	23,109	23,109	23,109
Aceh Tenggara	0	0	4,331	0	0	70	70	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
Aceh Timur	6,000	6,000	6,000	0	15,689	208	219	221	221	221	221	221
Aceh Barat	0	0	0	20	6,070	5,994	5,631	560	560	560	560	560
Pidie	28	8	7	32	798	60	9,650	8,752	8,752	8,752	8,752	8,752
Bireun	0	0	3	2	8,553	537	9,761	2	2	2	2	2
Aceh Barat Daya	3	2	1	0	1,483	3,882	3,882	3,882	3,882	66	66	66
Gayo Lues	104	109	154	23	3,564	3,769	3,882	3,039	3,039	3,010	3,010	3,010
Aceh Tamiang	650	1,150	1,980	10	5,345	5,365	5,821	5,815	5,815	5,859	5,859	5,859
Nagan Raya	47	49	52	17	109	15	14	334	334	334	334	334

Aceh Jaya	0	0	0	38	30	62	87	123	1,998	1,998	1,998	1,998
Bener Meriah	1,877	3,381	3,272	4,615	3,867	3,288	4,003	5,003	5,003	5,003	5,003	5,003
Pidie Jaya	3	5	2	211	3,803	3,844	3,803	3,803	3,803	3,803	3,803	3,803
Banda Aceh	7,982	8,166	7,953	279	7,254	9,054	7,747	7,747	7,747	845	845	845
Sabang	30	37	30	24	2,838	2,530	0	0	0	0	0	0
Langsa	55	79	94	77	3,350	2,162	2,162	261	261	244	244	244
Lhokseumawe	24	31	17	98	2,328	236	236	236	236	16	16	16
Subulussalam	0	0	0	100	2,421	2,415	2,365	2,365	2,365	2,365	2,365	2,365
Aceh Tengah	9,470	9,765	10,310	10,554	11,254	10,148	8,804	8,804	8,804	8,804	8,804	8,804
Aceh Besar	0	0	0	7,603	7,603	6,694	7,820	7,615	7,615	7,615	7,615	7,615
Aceh Utara	0	0	0	3,005	3,005	66	1,403	100	100	69	69	69



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tasya Alifah

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 09 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Alamat : Gp. Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman Kota  
Banda Aceh

### Riwayat Pendidikan

1. MIN Blangpidie : Tahun Lulusan 2012
2. MTSN 04 Blangpidie : Tahun Lulusan 2015
3. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa : Tahun Lulusan 2018
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulusan 2022

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Mukhlis Muhdi, M.A

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Yulinawati, S.Ag

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Alamat Orang Tua : Desa Alue Padee Kec. Kuala Batee Kab. Aceh  
Barat Daya